DASAR DESAIN I

Kontributor Naskah	: Dra. Hestiworo, MM
Penelaah	: Dra. Catri Sumaryati, MM
	Dra. Dwijanti, M.Pd

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Kontributor Naskah : Dra. Hestiworo, MM
Penelaah : Dra. Catri Sumaryati, MM
Dra. Dwijanti, M.Pd
Desktop Publisher : Tim

Cetakan Ke-1, 2013
Disusun dengan huruf arial

KATA PENGANTAR

Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara utuh. Keutuhan tersebut menjadi dasar dalam perumusan kompetensi dasar tiap mata pelajaran mencakup kompetensi dasar kelompok sikap, kompetensi dasar kelompok pengetahuan, dan kompetensi dasar kelompok keterampilan. Semua mata pelajaran dirancang mengikuti rumusan tersebut.

Pembelajaran kelas X jenjang Pendidikan Menengah Kejuruan yang disajikan dalam buku ini juga tunduk pada ketentuan tersebut. Buku siswa ini diberisi materi pembelajaran yang membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dalam menyajikan pengetahuan yang dikuasai secara kongkrit dan abstrak, dan sikap sebagai makhluk yang mensyukuri anugerah alam semesta yang dikaruniakan kepadanya melalui pemanfaatan yang bertanggung jawab.

Buku ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharuskan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013, siswa diberanikan untuk mencari dari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan buku ini. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Buku ini sangat terbuka dan terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Untuk itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran, dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan. Atas kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Desember 2013
Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman

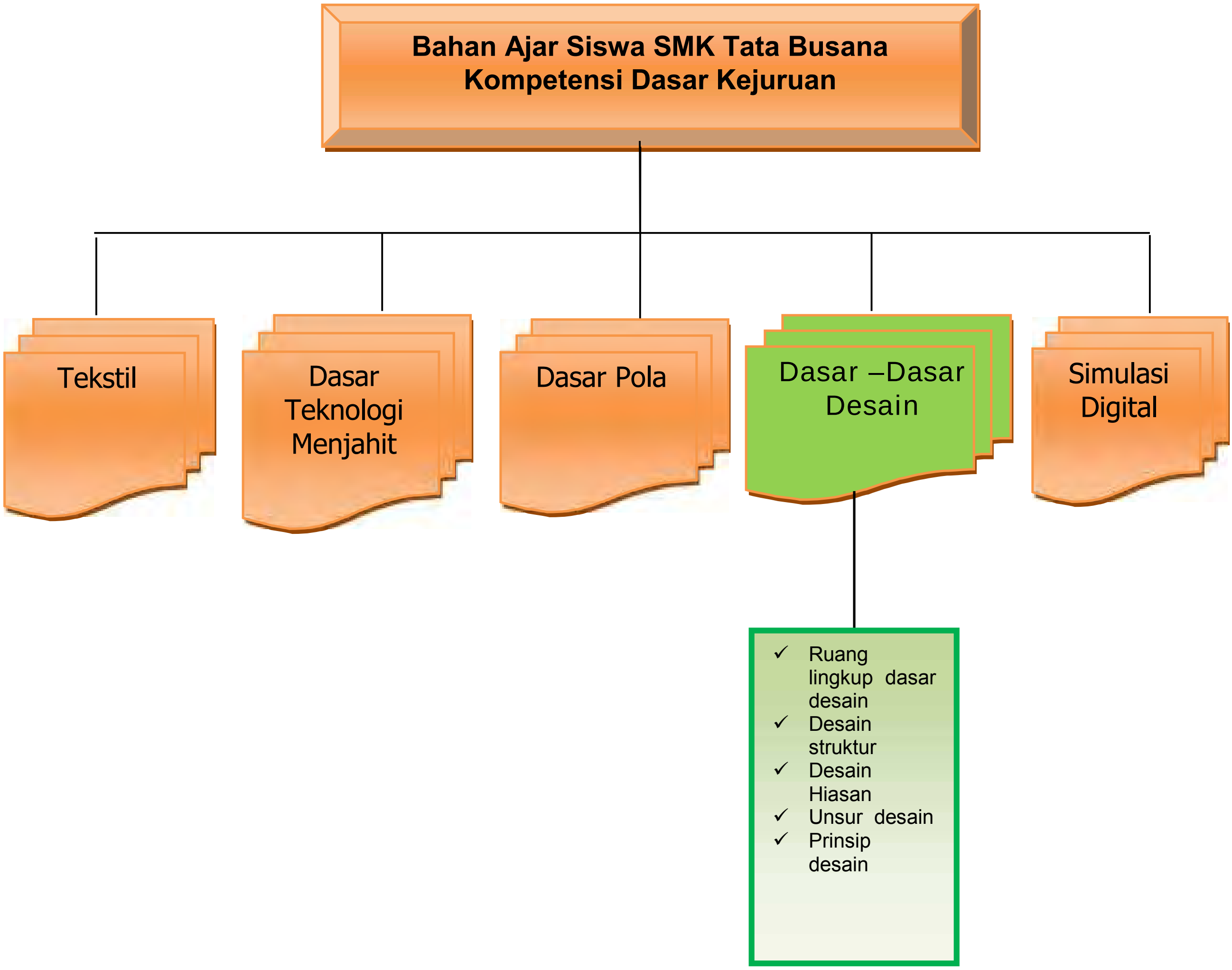
DAFTAR GAMBAR

Halaman

DAFTAR TABEL

Halaman

PETA KEDUDUKAN BAHAN AJAR



GLOSARIUM

NO	URAIAN	ARTI
1	Aspek	Sudut pandang.
2	perspektif	Cara menggambar suatu benda pada permukaan yang datar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi, pandangan,sudut pandang.
3	Proyeksi	Gambar suatu benda yang dibuat mendatar atau berupa garis pada bidang datar.
4	Mistar	Penggaris.
5	Desain	Rancangan.
6	Desain struktural	Benda yang terdiri dari susunan garis, bentuk, ukuran, warna,arah, tekstur dan value.
7	Value	Nilai gelap terang suatu benda.
8	Sirkulasi	Peredaran.
9	Pensil mekanik	Pensil dengan menggunakan isi.
10	Drawing pen	Pena untuk menggambar biasanya memiliki ukuran 0,1- 0,3- 0,5 dan seterusnya.
11	Ragam hias	Motif.
12	Prototype	Medel/wujud benda dengan ukuran kecil atau besar.
13	Lenan rumah tangga	Benda yang digunakan untuk rumah tangga, seperti taplak meja, sarung bantal kursi celemek dan lain-lain.
14	Kliping	Kumpulan guntingan berupa tulisan, gambar dari surat kabar maupun majalah yang dianggap penting untuk dijadikan dokumen.
15	Presentasi	Penyampaian uraian tentang suatu materi kepada orang banyak.
16	Tekstur	Permukaan kain.
17	Deskripsi	Pemaparan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.
18	Siluet	Garis luar dari suatu benda atau busana.

NO	URAIAN	ARTI
19	Visual	Dapat dilihat dengan indera penglihatan.
20	Inverted triangle	Siluet busana yang mengecil pada bagian bawah, bentuk segitiga terbalik.
21	Barrel line	Siluet dengan bentuk gentong.
22	Tappered barrel line	Siluet bentuk gentong bagian atas meruncing.
23	Convex shaped	Siluet busana dengan bentuk cembung.

BAB I PENDAHULUAN

A. Deskripsi

Bahan ajar berjudul Dasar–dasar Desain I ini diperuntukkan bagi siswa Sekolah Menengah kejuruan (SMK) jurusan Tata Busana kelas X semester 1 (satu) berisi pengetahuan dan ketrampilan dasar dari mata pelajaran Dasar-Dasar Desain. Materi ini harus dikuasai oleh siswa lebih dahulu sebelum melangkah ke materi selanjutnya yaitu materi dari mata pelajaran Desain Busana. Bahan ajar ini membahas tentang ruang lingkup dasar desain yang terdiri dari: pengertian desain dalam arti umum dan khusus serta jenis dan aspek desain. Pada jenis dan aspek desain ini berisi tentang desain struktural dan desain hiasan dengan penerapannya. Pada penerapan desain struktural dan desain hiasan disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari yang ditemukan di lingkungan sekitar kita seperti; gambar desain struktur (benda, lenan rumah tangga maupun busana) yang diberi desain hiasan dan diselesaikan dengan warna secara kering. Penyelesaian warna secara kering dimaksud disini adalah penyelesaian warna dengan menggunakan pensil warna.

B. Prasyarat

Materi ini merupakan salah satu materi dasar dari Mata Pelajaran Dasar Desain yang diajarkan di kelas X semester 1, yaitu tentang pengetahuan dan ketrampilan jenis dan aspek–aspek desain. Materi dari mata pelajaran ini merupakan salah satu kemampuan awal yang dipersyaratkan untuk mempelajari materi dasar desain. Siswa sebaiknya memiliki pengetahuan dan ketrampilan dasar tentang perspektif dan proyeksi mistar, agar siswa memiliki gambaran bagaimana menggambar desain yang benar dan baik, siswa boleh saja memiliki pengetahuan dan ketrampilan dasar seperti tentang area kerja yang baik, pengetahuan alat dan bahan yang digunakan untuk menggambar, sikap yang benar pada saat bekerja apakah sesuai dengan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja (K3), pengetahuan tentang warna, ragam hias, bentuk-bentuk benda dan lain-lain namun yang terpenting siswa sudah memiliki pengetahuan dasar tentang menggambar perspektif dan proyeksi mistar, karena hal ini akan banyak membantu dalam membuat rancangan gambar atau desain terutama pada desain struktural.

C. Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar

Bagian ini merupakan bagian yang memuat panduan tata cara menggunakan bahan ajar ini, baik bagi siswa maupun bagi guru. Di bawah ini petunjuk penggunaan bahan ajar bagi siswa dan bagi guru;

Bagi siswa

1. Menyiapkan ruang/tempat belajar yang kondusif dengan menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja misalnya ruangan yang sehat, cahaya yang terang, bersih sirkulasi udara yang baik dan lain-lain.
2. Membaca dan memahami isi materi ini agar memperoleh gambaran tentang isinya, catat/beri tanda bagian yang belum dimengerti atau dipahami.
3. Mengajukan pertanyaan pada guru apabila kurang jelas atau kurang paham atau mengalami kesulitan dalam mempelajari isi materi ini
4. Mengerjakan tugas–tugas sesuai materi dengan menggunakan lembar kerja yang telah disiapkan.
5. Memperbaiki tugas-tugas yang kurang baik.
6. Menyelesaikan tugas-tugas dengan hasil baik.
7. Melakukan tes formatif.

Bagi guru

1. Membantu siswa dalam mengkondisikan ruang /tempat kerja sesuai peraturan Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3).
2. Membantu siswa dalam kegiatan belajar dengan memberikan informasi yang harus dilakukan oleh siswa.
3. Membimbing siswa pada saat kegiatan praktek menggambar desain.
4. Membantu siswa dalam menentukan dan mengakses sumber belajar tambahan lain yang diperlukan.
5. Mengatur kegiatan belajar siswa.
6. Memeriksa kemajuan siswa.

D. Tujuan Akhir

Tujuan yang diharapkan untuk dikuasai oleh siswa setelah mengikuti seluruh kegiatan belajar ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan ruang lingkup dasar desain:
   - ❖ Jenis dan Aspek Desain
2. Membuat desain struktural.
3. Membuat gambar desain hiasan dengan penyelesaian warna.

E. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Bidang Keahlian : Pariwisata
Program Studi Keahlian : Tata Busana
Mata Pelajaran : Dasar Desain
Kelas : X

KOMPETENSI INTI		KOMPETENSI DASAR
KI 1)	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia
KI2)	Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1 Mengamalkan sikap cermat, jujur, teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan 2.2 Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat 2.3 Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat 2.4 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari
KI3)	Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, dan prosedural dalam pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab phenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah	3.1. Mendeskripsikan ruang lingkup dasar desain 3.2. Mendeskripsikan Desain Struktural 3.3. Mendeskripsikan Desain Hiasan 3.4. Mendeskripsikan unsur desain 3.5. Mendeskripsikan prinsip desain

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
KI4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung	4.1. Menganalisis ruang lingkup desain 4.2. Membuat Desain Struktural 4.3. Membuat Desain Hiasan pada benda 4.4. Menerapkan unsur desain pada benda 4.5. Menerapkan prinsip desain pada benda

F. Cek Kemampuan Awal

No	Kemampuan Awal	Ya	Tidak
1	Apakah area kerja untuk kegiatan menggambar dapat dijelaskan sesuai peraturan K3.		
2	Apakah alat dan bahan yang diperlukan untuk menggambar desain dapat dijelaskan dengan tepat.		
3	Apakah semua barang-barang pribadi siswa yang tidak digunakan diletakkan pada tempatnya sehingga meja untuk belajar siap digunakan.		
4	Apakah area kerja yang akan digunakan untuk belajar siswa dapat dijelaskan seperti:		
	• Cahaya ruangan cukup terang.		
	• Sirkulasi udara baik.		
	• Kebersihan ruangan.		
5	Apakah siswa dapat menjelaskan tentang macam-macam benda yang ada disekitarnya (minimal 3 macam benda).		
6	Apakah desain struktural dapat dijelaskan oleh siswa dengan benar.		
7	Apakah desain hiasan dapat dijelaskan oleh siswa dengan benar.		
8	Apakah macam-macam desain hiasan sulaman dapat dijelaskan oleh siswa (minimal 3 macam desain hiasan sulaman).		
9	Apakah alat dan bahan untuk keperluan menggambar desain dapat dijelaskan oleh siswa, seperti:		

No	Kemampuan Awal	Ya	Tidak
	• Pensil B/2B yang runcing/pensil mekanik.		
	• Kertas sketsa/kertas HVS.		
	• Pengasah pensil.		
	• Penggaris.		
	• Pensil warna.		
	• Drawing pen (bila perlu).		
10	Apakah letak ragam hias pada desain hiasan dapat dijelaskan dengan benar.		
11	Apakah siswa dapat menjelaskan pengertian desain struktural dengan tepat.		
12	Apakah siswa dapat menjelaskan syarat–syarat desain struktural.		
13	Apakah siswa dapat menjelaskan macam-macam siluet busana dengan lengkap.		
14	Apakah macam-macam siluet busana dapat dijelaskan dengan tepat dan benar (minimal 3 macam siluet busana).		

BAB II PEMBELAJARAN

A. Deskripsi

Pada pembelajaran yang kedua ini berisi ruang lingkup dasar desain yang mencangkup materi tentang pengertian desain baik dalam arti umum maupun dalam arti khusus, apakah arti desain apabila kita mendengar perkataan desain?. Selain pengertian desain tersebut di atas, ada juga jenis dan aspek desain yang terdiri dari desain struktur dan desain hiasan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yang kita temukan di lingkungan sekitar kita seperti; gambar desain suatu benda baik lenan rumah tangga misalnya taplak meja, sarung bantal dengan hiasan sulaman maupun gambar busananya. Untuk pembuatan gambar desain struktur dan desain dekorasi atau disebut juga desain hiasan diselesaikan dengan diberi warna.

B. Kegiatan Belajar

Kegiatan Belajar yang akan dibahas pada bahan ajar ini adalah:

1. Ruang Lingkup Dasar Desain yang terdiri dari pengertian desain baik dalam arti umum dan dalam arti khusus serta jenis dan aspek desain.
2. Desain Struktural dan Desain Hiasan dengan penerapannya.

Kegiatan Belajar 1 Ruang Lingkup Dasar Desain

a. Tujuan Kegiatan Pembelajaran

Diharapkan siswa mampu mendeskripsikan ruang lingkup dasar desain yang meliputi:

1) Pengertian desain dalam arti umum dan dalam arti khusus.
2) Jenis dan aspek desain.

b. Uraian Materi

1) Pengertian Desain

Pengertian desain perlu diketengahkan dengan harapan agar apa yang dimaksud dengan desain itu dapat difahami dan dilaksanakan dengan baik.

Sebagai dasar kalau kita membuat desain tidak hanya dilandasi oleh pengertian saja tetapi harus memiliki ketrampilan khusus dalam pelaksanaannya. Apakah sebenarnya yang dimaksud dengan desain itu? Banyak yang mengartikan bahwa desain itu adalah seperti hiaasan pinggiran dari pinggang yang bermotif bunga atau hiasan renda dari busana, keduanya benar tetapi sangatlah sempeit pengertiannya, jadi apa yang dimaksud desain dalam artian yang luas itu? Pertanyaan tersebut banyak pula mengundang berbagai pendapat dan penafsiran mengenai arti desain baik dalam arti umum dan khusus yang masing-masing memiliki persamaan dan perbedaan. Mengingat begitu luasnya penerapan desain dalam segala bidang dan sasaran sehingga masing-masing mempunyai kepentingan sendiri yang sesuai tujuan utamanya. Kalau kita bayangkan tentang kata desain tentu ada kaitannya dengan sesuatu benda, kegunaan benda atau fungsi dari benda itu atau desain yang dibuat sesuai dengan daya guna dan ketepatan pemilihan bahan, dalam hal ini antara bentuk benda dan bahan baku tidak dapat dipisahkan disamping keindahan yang harus terpadu.

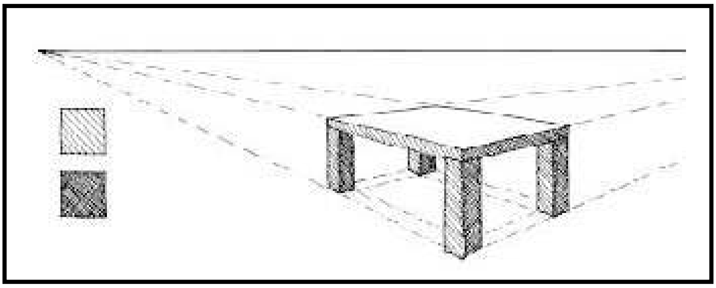
2) Pengertian Desain dalam arti umum

Menurut beberapa pendapat ada yang mengatakan bahwa desain itu adalah:

(a) Sebuah rancangan
(b) Sebuah gambar rencana
(c) Sebuah gambar untuk merencanakan sesuatu bentuk benda
(d) Sebuah gambar rencana suatu karya dan
(e) Sebuah konsep dari suatu rencana

Dari berbagai pedapat dan pandangan mengenai desain tersebut bahwa desain adalah perencanaan yang dapat dituangkan melalui gambar atau langsung kepada bentuk benda sebagai sasarannya, atau dapat pula disimpulkan bahwa desain adalah suatu rencana yang terdiri dari beberapa unsur untuk mewujudkan suatu hasil yang nyata. Misalnya siswa berangan-angan akan menciptakan suatu bentuk benda berupa tas sekolah yang cocok untuk remaja putri, gambar desainnya bisa berwujud gambar atau berwujud benda namun bentuknya kecil (*prototype*/model dengan ukuran kecil).Desain atau gambar rencananya harus digambar dengan jelas baik dari segi bentuknya, ukuran, konstruksi dan bahan yang digunakan, sehingga dengan membaca desain tersebut orang yang akan membuat benda tersebut dapat mengerjakannya dengan mudah. Untuk mendapatkan desain yang baik, seorang perancang harus memiliki dan menguasai pengetahuan dasar tentang menggambar perspektif dan proyeksi mistar, karena dengan menguasai pengetahuan tersebut akan lebih membantu dalam gambar rencana atau desain yang baik. Syarat untuk membuat desain yang baik adalah mudah dibaca dan dikerjakan dengan jelas.

Yang dimaksud menggambar prespektif dan proyeksi mistar disini yaitu cara menggambar suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (pandangan dan sudut pandang). Pengetahuan dan ketrampilan dalam menggambar perspektif dan proyeksi mistar ini baik jika dimiliki oleh siswa dalam membuat gambar desain baik gambar desain benda, lenan rumah tangga maupun menggambar desain busana, agar hasil gambar benar-benar seperti gambar tiga dimensi dan hasil gambar tidak kaku. Contoh gambar benda yang dibuat dengan cara perspektif dan proyeksi mistar:



Gambar 1.1 Gambar perpektif sebuah meja

Gambar tersebut di atas adalah salah satu contoh menggambar meja dengan menggunakan perspektif dan proyeksi mistar. Jika siswa telah memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam dalam perspektif ini maka gambar desain yang dibuat oleh siswa berupa gambar apapun akan menghasilkan gambar yang mudah di baca serta hasil gambar desain akan benar baik dalam bentuk, konstruksi maupun ukurannya.

Pengertian Desain dalam arti khusus.

Pengertian desain dalam arti khusus ini berkaitan dengan kegunaan atau fungsi benda. Desain yang akan dibuat sesuai dengan daya guna atau fungsi serta ketepatan pemilihan bahannya. Dalam hal ini bentuk dan bahan bakunya tidak bisa dipisahkan disamping keindahan yang harus terpadu. Sebagai contoh, misalnya kita akan membuat sarung bantal kursi dengan bentuk segi empat dengan menggunakan bahan katun yang agak tebal, mengapa tidak menggunakan bahan yang katun yang tipis? Karena itulah pentingnya ketepatan daya guna disesuaikan dengan penggunaan benda tersebut, satu lagi contoh lain misalnya kita akan membuat tas sekolah, karena tas sekolah tersebut akan diisi oleh buku-buku sekolah dan berat maka diperlukan dipikirkan bahan baku tas tersebut yang seperti apa agar tas sekolah itu berfungsi dengan tepat, misalnya menggunakan bahan katun atau bahan terpal yang tebal dan kuat. Namun perlu diingat disamping ketepatan daya guna atau fungsi, segi keindahanpun perlu diperhatikan. Andaikata tas sekolah tersebut akan diberi hiasan untuk keindahan maka perlu diperhatikan pula letak hiasan atau penerapan hiasan, jenis hiasan, bentuk hiasan yang sesuai dengan fungsi benda tersebut agar terlihat benar-benar indah dan berfungsi.



Tugas 1.1

1. Mencari informasi tentang pengertian desain dalam arti umum dan desain dalam arti khusus dan diskusikan dengan temanmu.
2. Ditulis pada format 1.1

Format 1.1

No	Desain Dalam Arti Umum	Desain Dalam Arti Khusus

Jenis dan Aspek Desain

Setelah anda memahami tentang pengertian desain dalam arti umum dan desain dalam arti khusus, maka siswa dapat melanjutkan ke pada materi berikutnya yaitu jenis dan aspek desain. Jenis dan aspek desain ini terdiri dari dua macam yaitu desain struktur dan desain hiasan. Kalau kita perhatikan ke dua jenis desain tersebut ada disekitar kita atau di lingkungan kita baik dalam bentuk benda maupun dalam bentuk gambar. Desain struktur merupakan wujud dari suatu benda yang terdiri dari unsur-unsur desain. Unsur desain tersebut adalah: susunan dari garis, arah, bentuk, ukuran, warna, tekstur dan nilai gelap terang (*value*), kalau kita melihat desain struktur pada busana yang kita lihat adalah siluetnya. Siluet adalah garis luar dari suatu benda atau pada umumnya digunakan untuk busana, seperti siluet A, siluet H, siluet S, siluet Y, dan lain-lain. Sedangkan desain hiasan mempunyai sifat atau tujuannya adalah untuk menghiasi desain struktur suatu benda atau busana. Tujuan desain hiasan adalah untuk memperindah dan meningkatkan mutu dari desain strukturnya. Desain struktur harus sesuai dengan kegunaan atau fungsinya, dan untuk desain hiasan juga harus disesuaikan dengan desain strukturnya. Sebagai contoh benda yang sehari-hari kita gunakan untuk menulis yaitu pena atau pensil dengan bentuk, ukuran, dan warna disesuaikan dengan kegunaannya atau disesuaikan dengan fungsinya. Biasanya pena atau pensil memiliki desain hiasan berupa gambar, baik gambar kartun, gambar flora atau fauna, begitu pula untuk desain tas yang digunakan untuk sekolah misalnya model tas ransel dengan bentuk, ukuran, dan warna yang disesuaikan dengan kegunaannya serta kadang disesuaikan dengan siapa yang akan

menggunakannya. Tas tersebut biasanya diberi hiasan gambar kartun, flora dan fauna atau berupa hiasan foto dan lain-lain. Vas bunga dengan hiasan lukisan atau relief bentuk bunga pada vasnya, atau benda lenan rumah tangga lainnya seperti sarung bantal kursi, taplak meja yang diberi hiasan sulaman atau busana seperti blus yang memiliki desain hiasan bisa berupa hiasan sulaman, hiasan sablon atau motif dari tekstil itu sendiri termasuk desain hiasan pula serta masih banyak lagi desain-desain lainnya yang kita lihat disekitar kita.

Di bawah ini beberapa contoh gambar desain struktural dari benda benda sesuai kegunaan yang ada disekitar kita dengan penerapan desain hiasannya. Desain struktural berupa benda sesuai kegunaan yang ada disekitar kita



Gambar 1.2 Desain struktural dengan bentuk pena atau pensil mekanik dan desain hiasan gambar bentuk geometris pada batang penanya



Gambar 1.3 Desain tas ransel dengan hiasan gasper pada bagian penutupnya dan jahitan setikan



Gambar 1.4 Desain struktural dengan bentuk vas bunga dan desain hiasannyan berbentuk relief berbentuk bunga



Gambar 1.5 Desain struktural dengan bentuk tempat tongkat/payung dengan desain hiasan relief dan gambar yang melingkari benda tersebut

Contoh gambar desain struktural lenan rumah tangga dan busana dengan penerapan desain hiasan.



Gambar 1.6 Desain struktural sarung bantal kursi berbentuk segi empat dengan desain hiasan sulaman dan lukisan bunga dengan cat tekstil pada bagian muka



Gambar 1.7 Desain taplak meja berbentuk lingkaran dengan hiasan sulaman pada sekeliling tepi taplak



Gambar 1.8 Desain struktural tas tempat mukena berbentuk segi empat menggunakan tali panjang yang diberi hiasan sulaman fantasi pada bagian muka (dokumen pribadi)



Gambar 1.9 Hiasan dinding dengan hiasan sulaman bunga pada bagian tengah



Gambar 1.10 Tas berbentuk setengah bulat yang diberi desain hiasan sulaman aplikasi penuh pada bagian muka tas digunakan untuk kelengkapan busana pesta.



Gambar 1.11 Desain blus yang diberi desain hiasan sulaman aplikasi penuh pada bagian dada, blus tersebut digunakan untuk busana pesta.

Tugas 1.2



1. Mencari gambar yang berhubungan dengan jenis dan aspek desain berupa benda-benda yang ada di sekitarmu berupa lenan rumah tangga, busana dan benda-benda lain sebanyak minimal 6 macam gambar benda yang berbeda.
2. Kumpulkan untuk menjadi sebuah klipping
3. Berilah keterangan pada masing-masing gambarnya.

4. Presentasikan hasil tugasnya tentang jenis dan aspek desain tersebut di atas

Format 1.2

Gambar	Keterangan
1. Gambar tas ransel	Desain struktural : Tas ransel Desain hiasan : terdapat desain hiasan berupa gambar kartun teddy bear
2.	Desain struktural : Desain hiasan : Dst....

c. Rangkuman

Pengertian desain ini dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu desain dalam arti umum dan dalam arti khusus. Desain dalam arti umum maksudnya adalah suatu konsep pemikiran untuk menciptakan sesuatu melalui perencanaan yang bertujuan untuk mewujudkan suatu benda. Syarat untuk membuat desain adalah mudah dibaca dan dikerjakan dengan jelas. Atau rancangan yang terdiri dari beberapa unsur untuk mewujudkan menjadi suatu hasil yang nyata. Desain dalam arti khusus, melibatkan pada ketepatan penggunaan atau fungsi, ketepatan pemilihan bahan serta segi keindahannya. Konstruksi dari benda juga perlu diperhatikan, maka dengan demikian pengertian desain dalam arti khusus mengarah pada penerapan benda yang ada kaitannya dengan kegunaan atau fungsi. Jenis dan aspek desain yaitu desain struktural dan desain hiasan.

d. Tes Formatif

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan benar

1. Jelaskan yang dimaksud dengan desain dalam arti umum?
2. Jelaskan apa pengertian desain dalam arti khusus?
3. Sebutkan apa saja jenis dan aspek desain adalah!
4. Desain yang mewujudkan suatu benda terdiri dari susunan garis, bentuk, ukuran, tekstur, warna dan value disebut ....
5. Desain Hiasan atau disebut juga desain dekoratif pada suatu benda yang berfungsi sebagai......

e. Kunci jawaban Tes Formatif

1. Suatu rancangan yang terdiri dari beberapa unsur untuk mewujudkan suatu hasil yang nyata.
2. Suatu rancangan yang ada berkaitan dengan fungsi atau kegunaan dari suatu benda
3. Desain struktural dan desain hiasan
4. Desain struktural
5. Memperindah dan menambah mutu dari suatu benda

f. Lembar Kerja

Tugas 1.1

1.1 Informasi yang diperoleh tentang pengertian desain dalam arti umum dan khusus tersebut ditulis pada format 1.1 dibawah ini

Format 1.1

No	Desain Dalam Arti Umum	Desain Dalam Arti Khusus

Tugas 1.2

1.2.1 Siswa mencari gambar benda yang ada disekitarnya berupa gambar lenan rumah tangga dan gambar benda lain yang berhubungan dengan jenis dan aspek desain sebanyak minimal 5 macam.

1.2.2 Gambar-gambar tersebut ditempel pada format 1.2 dan setiap gambar diberi keterangan

1.2.3 Membuat sebuah klipping

Format 1.2

Gambar	Keterangan

Kegiatan Belajar 2 Desain Struktural

a. Tujuan Kegiatan Pembelajaran

Diharapkan setelah mempelajari materi desain struktur ini siswa mampu:

1) Mendeskripsikan desain struktural.
2) Membuat gambar desain struktural.

b. Uraian Materi

Desain Struktural

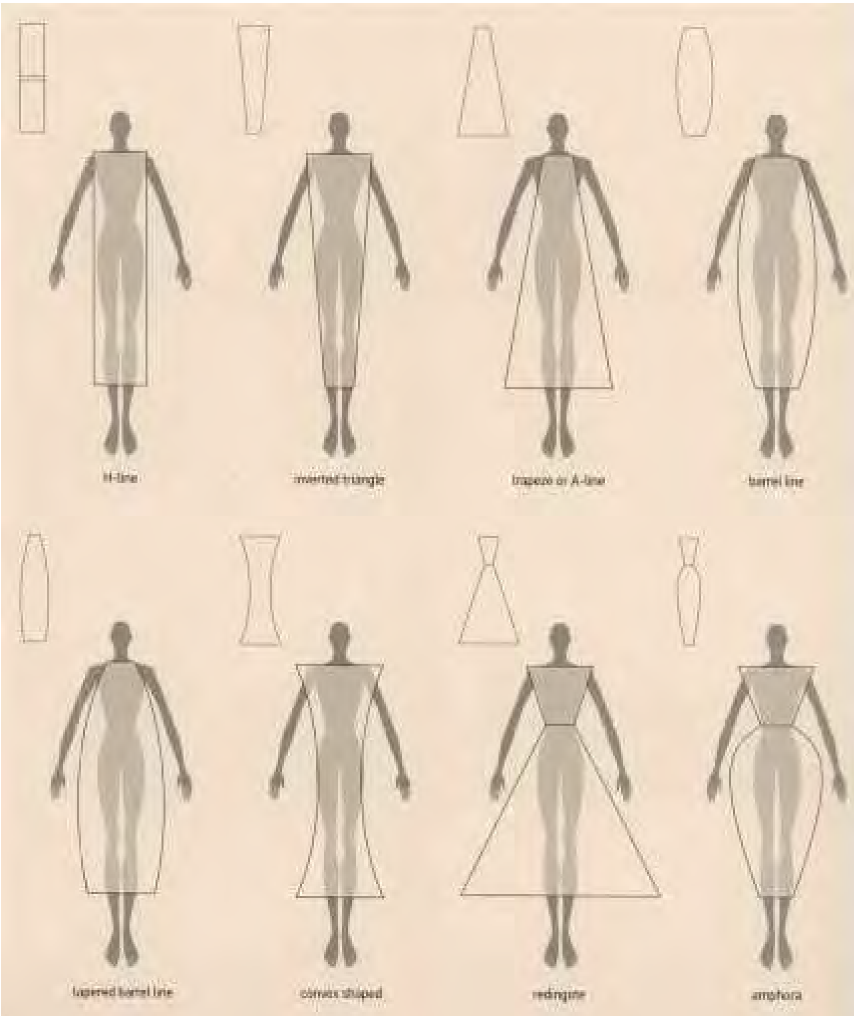
Desain struktural adalah desain yang mengandung unsur–unsur seperti garis, bentuk, ukuran, warna dan tekstur, value dari suatu benda. Desain tersebut dapat berbentuk benda yang memiliki tiga dimensi maupun dalam bentuk gambar dari suatu benda. Desain struktural menunjukkan bagaimana suatu benda itu dikonstruksikan dan bagaimana benda tersebut memenuhi fungsinya. Hal itu menunjukkan bagaimana unsur-unsur seperti garis dan bentuk berhubungan satu dengan yang lainnya. Keberhasilan suatu benda apabila tercapai kriteria fungsi atau keguanaan dan tujuannya dengan bentuk yang sederhana. Bentuk yang wajar dan penampilan yang sederhana memiliki keindahan visual yang besar dan tidak pernah membosankan. Desain struktural bisa juga dalam bentuk benda lenan rumah tangga, busana atau benda–benda yang ada disekeliling kita. Desain struktural dibuat hendaknya disesuaikan dengan fungsinya. Desain struktural *(structural design)* pada busana disebut juga dengan siluet busana *(silhoutte)* yang merupakan bentuk dasar dari busana. Siluet adalah garis luar dari suatu pakaian, tanpa bagian-bagian atau detailnya seperti lipit, kerut, kelim, kup dan lain-lain. Namun jika detail ini ditemukan pada desain struktur fungsinya hanyalah sebagai pelengkap atau sebagai dekorasi. Siluet atau garis juga menunjukkan suatu bentuk dari sebuah pakaian yang dapat memberikan suatu karakter mode yang unik, siluet merupakan bentuk dasar dari pakaian yang akan timbul dari zaman ke zaman dengan berbagai variasi berubah-ubah sesuai selera dan trend mode pada zamannya.

Berdasarkan garis-garis yang digunakan, siluet dalam bidang busana dapat dibedakan atas beberapa macam, yaitu:

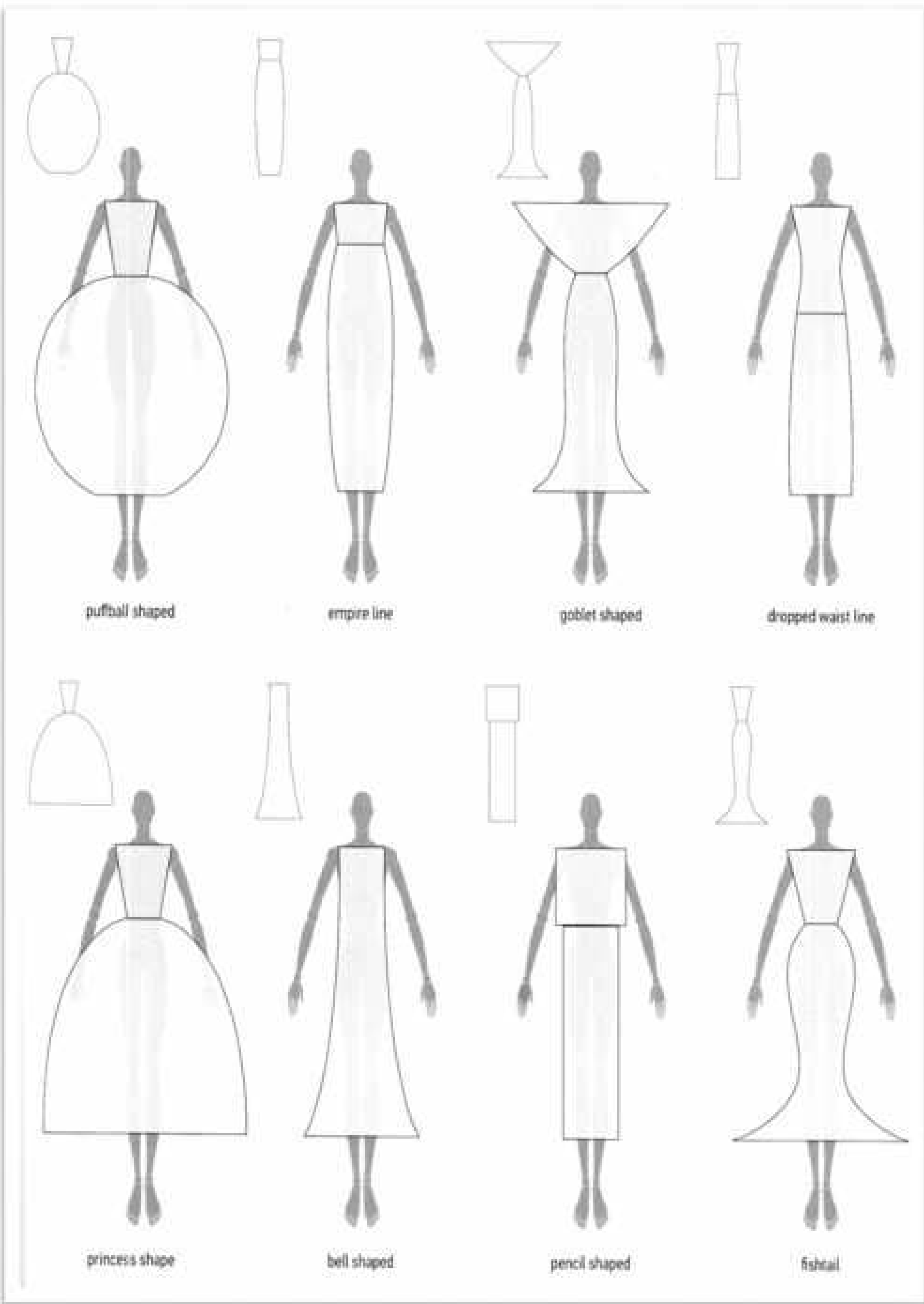
1) **Siluet A**, Siluet busana yang memiliki bentuk pada bagian atasnya kecil dan bagian bawah lebih lebar (*A-Line*)
2) **Siluet Y**, Siluet pada busana dengan bentuk bagian atas lebih lebar dari bagian bawah.

3) **Siluet I/H**, Siluet pada busana yang mempunuai bentuk bagian atas sampai bagian bawahnya lurus.
4) **Siluet S**, Siluet busana yang mempunyai bentuk bagian atasnya besar , bagian pinggang kecil dan bagian bawah besar.
5) **Siluet L**, Siluet busana dengan variasi dari berbagai siluet, dapat diberikan tambahan di bagian belakang dengan bentuk yang panjang/drapery. Bentuk ini biasanya terlihat pada busana pengantin barat.
6) **Siluet Bustle**, *S*iluet *bustle* ini terbentuk karena efek gembung yang dihasilkan oleh sehelai kain yang dibentuk menonjol pada bagian bawah pinggang belakang atau di atas pinggul.

Macam-macam bentuk dasar busana (siluet)



Gambar 2.1 Macam-macam bentuk dasar busana (siluet busana)



Gambar 2.2 Macam-macam bentuk dasar busana (siluet busana)

Beberapa contoh penerapan dari bentuk dasar busana (siluet)



Gambar 2.3 Rok dengan bentuk dasar siluet A
(Dokumen pribadi)



Gambar 2.4 Gaun dengan bentuk dasar silluet H
(Dokumen pribadi)





Gambar 2.5 dan Gambar 2.6 *Longdress* dengan bentuk dasar Siluet Y



Gambar 2.7 *Longdress* dengan Siluet *Bustle*



Gambar 2.8 Baju pengantin barat Siluet **L**



Tugas 2.1

1. Mencari gambar macam-macam siluet busana (siluet A, H, Y, S, L, dan *Bustle*).
2. Memberi keterangan pada setiap gambarnya tentang siluet yang terdapat pada gambar tersebut.
3. Gambar macam-macam siluet yang telah terkumpul dibuat klipping.
4. Mempresentasikan hasil tugas.
5. Waktu : 2 hari.

Format 2.1

No	Gambar	Keterangan
1.	Gambar siluet busana	Contoh: Siluet busana pada gaun tersebut adalah siluet A-line

Membuat Gambar Desain Struktural



Syarat desain struktural

Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa yang sangat menentukan pada desain struktural dari suatu benda adalah bagaimana konstruksinya dan bagaimana kegunaannya serta bagaimana garis dan bentuk dari bagian-bagiannya apakah saling berhubungan satu sama lainnya. Seorang ahli dalam bidang desain berpendapat bahwa suatu desain yang paling baik adalah memiliki tujuan dan kegunaan yang tepat serta memiliki kesederhanaan dalam bentuknya, karena kesederhanaan akan lebih indah apabila dilihatnya. Dapat dikatakan bahwa syarat desain struktural adalah desain yang dibuat sesuai dengan fungsi atau kegunaannya serta saling berhubungan antara garis dan bentuknya.

Yang perlu diperhatikan untuk kesehatan dan keselamatan kerja dalam kegiatan belajar menggambar desain ini yaitu area kerjanya, peralatan kerja yang siap pakai, dan bahan serta kebersihan diri sendiri harus sesuai dengan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yaitu:

- area kerja harus cukup cahaya, ventilasi, kebersihan ruangan, bersih dari barang-barang yang tidak berguna di atas meja belajarnya,
- peralatan kerja seperti; meja, kursi dan peralatan menggambar lainnya juga harus sesuai standar operasional prosedur. Misalnya antara meja dan kursi yang ergoniomis, nyaman untuk dipakai,
- peralatan untuk menggambar (siap pakai) seperti pensil yang runcing, penghapus pensil yang bersih, kertas bersih
- menjaga kebersihan diri sendiri seperti mencuci tangan sebelum memulai melakukan aktifitas menggambarnya,
- sikap duduk pada saat menggambar harus tegak, jarak pandangan pada saat menggambar lebih kurang 30 cm
- pandangan mata tidak terhalang oleh rambut, sebaiknya dijepit, diikat atau di bandana
- selalu mengenakan alas kaki



Gambar 2.9 Posisi duduk yang salah



Gambar 2.10 Posisi duduk yang benar

Posisi duduk yang salah dapat menyebabkan leher dan punggung menjadi mudah sakit adalah apabila sikap atau posisi duduknya membungkuk. Sebaiknya melakukan kegiatan belajar dengan posisi duduk atau sikap yang tegak seperti contoh gambar di atas.

Alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan untuk menggambar desain adalah sebagai berikut:



Gambar 2.11 Meja pengutip gambar



Gambar 2.12 Pensil warna



Gambar 2.13 Pensil 2B



Gambar 2.14 Penggaris



Gambar 2.15 Penghapus pensil



Gambar 2.16 Pengasah pensil



Gambar 2.17 Lem kertas



Gambar 2.18 Kertas HVS

Bahan referansi yang mendukung seperti majalah, gambar-gambar yang berhubungan dengan desain struktural sebagai bahan tambahan untuk mendapatkan gambar-gambar dan informasi lainnya.

Langkah-langkah pembuatan gambar desain struktural atau benda adalah sebagai berikut:

1. Membuat rancangan sketsa gambar desain struktural berupa benda yang terdapat disekitar seperti vas bunga, kotak pensil, pada kertas sketsa atau HVS (ingat rancangan gambar harus sesuai dengan kegunaan).
2. Apabila gambar rancangan bendanya telah bagus, siap dikutip pada kertas HVS dengan menggunakan meja pengutip gambar atau dapat pula dengan bantuan kaca jendela yang menghadap sinar matahari, mengutip gambar dengan tepat sesuai gambar rancangan.
3. Setelah gambar rancangan benda di kutip dengan benar, gambar desain diselesaikan dengan pensil warna.

4. Garis siluet dari gambar rancangan benda yang sudah dikutip dengan baik dan benar tadi diselesaikan dengan pensil warna yang lebih tua.
5. Perhatian, untuk menyelesaikan garis siluet, ujung pensil harus selalu runcing.

Tugas 2.2



1. Menyiapkan area kerja di tempat kegiatan belajar sesuai peraturan kesehatan dan keselamatan kerja (K3),
2. Menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan belajar menggambar desain
3. Membuat gambar benda yang terdapat di lingkungan sekitarmu seperti vas bunga, kotak pensil, tas sekolah dan lain-lain pada kertas gambar, diselesaikan dengan pensil warna
4. Waktu 3 x 45 menit

c. Rangkuman

Desain struktural adalah desain yang mengandung susunan unsur – unsur seperti garis, bentuk, ukuran, warna dan tekstur, nilai gelap dan terang dari suatu benda. Desain tersebut dapat berbentuk benda yang memiliki tiga dimensi maupun dalam bentuk gambar dari suatu benda. Keberhasilan suatu benda apabila tercapai kriteria fungsi atau kegunaan dan tujuannya dengan bentuk yang sederhana. Desain struktural *(structural design)* pada busana disebut juga dengan siluet busana *(silhoutte)* yang merupakan bentuk dasar dari busana. Siluet adalah garis luar dari suatu pakaian. Siluet busana diantaranya adalah:

- Siluet A.
- Siluet Y.
- Siluet H.
- Siluet S.
- Siluet L.
- Siluet *Bustle.*

Desain struktural dari suatu benda syaratnya adalah bagaimana konstruksi dan kegunaannya serta bagaimana garis dan bentuk dari bagian-bagiannya apakah saling berhubungan satu sama lainnya, hal ini sangat menentukan hasil desain strukturalnya. Yang perlu diperhatikan dalam membuat gambar desain adalah area kerja, alat dan bahan harus sesuai dengan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yaitu:

- area kerja harus cukup cahaya, ventilasi, kebersihan ruangan, bersih dari barang-barang yang tidak berguna di atas meja belajarnya,

- peralatan kerja seperti; meja pengutip gambar,meja, kursi dan peralatan menggambar lainnya juga harus sesuai standar operasional prosedur. Misalnya antara meja dan kursi yang ergoniomis, nyaman untuk dipakai,
- peralatan untuk menggambar (siap pakai) seperti pensil yang runcing, penghapus pensil yang bersih, kertas bersih,
- kebersihan diri sendiri seperti mencuci tangan sebelum memulai melakukan aktifitas menggambarnya.

Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan gambar desain adalah:

- Meja pengutip gambar.
- Kertas sketsa atau HVS polos.
- Pensil gambar jenis B atau 2B atau pensil mekanik dengan isi pensil 0,5/B.
- Drawing pen.
- Pensil warna.
- Penghapus pensil.
- Lem kertas.
- Penggaris.
- Referansi yang mendukung (majalah, gambar-gambar yang berhubungan dengan desain struktural) sebagai bahan untuk mendapatkan informasi tambahan.

d. Tes Formatif

Bacalah soal dengan seksama kemudian jawablah pertanyaan dengan singkat benar.

1. Jelaskan tentang pengertian desain struktural?
2. Keberhasilan suatu benda akan tercapai apabila.......
3. Desain struktural *(structural design)* pada busana adalah siluet yang artinya adalah ………
4. Garis luar dari suatu pakaian disebut..........:
5. Siluet busana yang bentuk bagian atasnya lebih lebar dari bagian bawah disebut siluet...........
6. Siluet busana yang mempunyai bentuk bagian bawahnya lebih lebar disebut ....
7. Area kerja yang baik sesuai peraturan K3 adalah ....
8. Untuk mengutip gambar agar hasilnya memuaskan menggunakan ....
9. Menggambar sebuah desain baik menggunakan pensil jenis.........
10. Jelaskan langkah kerja untuk membuat gambar desain suatu benda?

e. Kunci Jawaban Tes Formatif

1. Desain struktural adalah desain yang terdiri dari susunan garis, arah, bentuk, ukuran, tekstur dan value.
2. Mempunyai kriteria fungsi dan tujuannya.
3. Garis luar dari suatu benda atau busana.
4. Siluet.
5. Siluet Y.
6. Siluet A.
7. Cukup cahaya, ventilasi baik, kebersihan area kerja, ruangan, dan kenyamanan.
8. Meja pengutip gambar.
9. Jenis B, 2B atau *bold* dengan ujung pensil yang runcing atau boleh juga menggunakan pensil mekanik dengan isi pensil 0,5/B.
10. Langkah-langkah pembuatan gambar desain suatu benda
    - Membuat rancangan sketsa gambar benda yang dipilih pada kertas sketsa.
    - Apabila gambar rancangan bendanya telah bagus, siap dikutip pada kertas HVS dengan menggunakan meja pengutip gambar atau dapat pula dengan bantuan kaca jendela yang menghadap sinar matahari, mengutip gambar dengan tepat sesuai gambar rancangan.
    - Setelah gambar rancangan benda di kutip dengan benar, gambar desain diselesaikan dengan pensil warna
    - Garis siluet dari gambar rancangan benda yang sudah dikutip dengan baik dan benar tadi diselesaikan dengan pensil warna yang lebih tua.
    - Perhatian, untuk menyelesaikan garis siluet, ujung pensil harus selalu runcing.

f. Lembar Kerja

Tugas 2.1
Langkah kerja

1) Mengumpulkan gambar macam-macam siluet busana (siluet A, H,Y,S, L, dan *Bustle*) dari majalah mode atau sumber lainnya.
2) Gambar yang sudah terkumpul di lekatkan pada format 2.1.
3) Memberi keterangan pada setiap gambarnya.
4) Membuat klipping dari gambar macam-macam siluet busana yang sudah di tempel pada format 2.1.
5) Waktu: 2 hari.

Format 2.1

No	Gambar	Keterangan

Tugas 2.2
Langkah kerja

1) Menyiapkan area kerja di tempat kegiatan belajar sesuai peraturan kesehatan dan keselamatan kerja (K3): meja bersih dari barang-barang yang tidak berguna, ruangan cukup cahayanya, kebersihan ruangan (tidak ada sampah).
2) Menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan belajar menggambar desain: pensil runcing, pengapus pensil bersih, kertas sketsa / HVS, penggaris lurus, pensil warna, pengasah pensil tajam.
3) Membuat gambar benda yang terdapat di lingkungan sekitarmu dengan menggunakan kertas sketsa lebih dahulu.
4) Gambar yang sudah bagus dikutip kembali pada kertas HVS tepat seperti gambar sketsa.
5) Mengutip dengan menggunakan meja pengutip yang berlampu atau kalau tidak mempunyai meja pengutip bisa menggunakan kaca jendela sebagai media pembantu. Kutip dengan benar dan bersih dengan goresan pensil yang tipis.
6) Gambar yang sudah dikutip dengan baik diberi warna dengan pensil warna.
7) Waktu : 3 x 45 menit.

Alat dan bahan yang diperlukan:

- Majalah mode bekas/koran, tabloid bekas.
- Gunting kertas.
- Lem kertas.
- Alat tulis: pensil, drawing pen, pensil warna,penggaris, penghapus pensil, pengasah pensil.
- Kertas HVS.
- Kertas jilid.
- Steples dan isinya.

Selamat bekerja. Ingat K3!

Kegiatan Belajar 3 Desain Hiasan

a. Tujuan Kegiatan Pembelajaran

Diharapkan setelah mempelajari materi desain hiasan ini siswa mampu:

1) Mendeskripsikan Desain Hiasan.
2) Membuat gambar Desain Hiasan.

b. Uraian Materi

1. Pengertian Desain Hiasan

Desain Hiasan ialah suatu rancangan gambar yang diciptakan untuk diterapkan sebagai hiasan pada benda pakai atau benda lainnya yang bersifat dekoratif. yang dimaksud dengan benda pakai adalah lenan rumah tangga dan busana, termasuk benda untuk hiasan yang bersifat dekoratif seperti taplak meja, hiasan dinding, sarung bantal kursi dan lain-lain.

Desain terdiri dari dua macam, yaitu desain struktural dan desain hiasan.

a) Desain struktural *(structural design)* adalah susunan dari garis, arah, bentuk, ukuran, warna, tekstur dan value dari suatu rancangan benda, contoh: desain busana, desain lenan rumah tangga, desain benda.
b) Desain hiasan *(decorative design)* adalah susunan dari garis, arah, bentuk, ukuran, warna, tekstur dan value dari suatu rancangan benda yang berfungsi untuk memperindah penampilan suatu benda, contoh: desain hiasan busana, desain hiasan lenan rumah tangga.

Desain hiasan pada suatu benda, pada dasarnya merupakan suatu tambahan hiasan yang diterapkan untuk menghasilkan keindahan. Hiasan itu sendiri berperan sebagai media untuk mempercantik, memperindah atau untuk membuat anggun suatu karya seni. Desain hiasan sebagai karya seni merupakan hasil karya masa lampau yang diciptakan oleh generasi terdahulu yang terus dipelihara, dikembangkan dan dilestarikan. Desain hiasn hadir ditengah-tengah masyarakat sebagai media ungkapan perasaan yang diwujudkan dalam bentuk visual yang proses penciptaannya tidak terlepas dari pengaruh lingkungan. Lebih jauh dari itu benda-benda seni ini banyak yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan berbagai upacara adat, dan dapat pula dinilai sebagai karya untuk memenuhi kelengkapan akan rasa estetis yang diwujudkan dalam bentuk benda untuk kebutuhan sehari-hari. Benda pakai adalah sesuatu yang diciptakan oleh manusia berupa produk benda. Untuk

memenuhi kebutuhannya, benda itu dibuat pertama-tama dengan pertimbangan akan fungsi atau kegunaannya, kemudian pemakaian dan pemilihan bahan tertentu, selanjutnya garapan bentuknya dirancang untuk mendapatkan kenikmatan di dalam pemakaiannya. Penekanan rasa estetis menjadi penunjang untuk menambah nilai lebih dari penampilan suatu benda.

Tujuan Desain Hiasan

Desain hiasan mempunyai tujuan untuk menambah keindahan desain struktur atau siluet. Desain hiasan dapat berupa ragam hias, sulaman, garnitur, dan lain-lain.

Syarat–syarat desain hiasan

a) Hiasan yang digunakan tidak berlebihan, karena jika hiasan berlebihan akan terlihat ramai dan tidak nampak sebagai pusat perhatian serta tidak memperindah desain strukturnya.
b) Letak hiasan disesuaikan dengan bentuk strukturnya, misalnya untuk desain struktur yang berbentuk segi empat dapat menggunakan ragam hias bentuk siku yang diletakkan pada sudut-sudutnya atau pada tepinya. Jika menggunakan desain hiasan hendaknya mengikuti bentuk desain strukturnya jangan merubah desain struktur seperti bidang segi empat dibuat hiasan berbentuk lingkaran yang diletakkan pada bagian tengah bidang benda, jadi harus ada prinsip harmoni dengan bentuk benda.
c) Cukup ruang untuk latar belakang atau bidang dari benda tersebut, yang memberikan efek kesederhanaan dan keindahan terhadap desain tersebut.
d) Penempatan desain hiasan disesuaikan dengan luasnya latar belakang dari benda yang dihias. Bidang yang kecil sebaiknya menggunakan desain hiasan yang kecil sebaliknya jika latar belakanganya luas dapat menggunakan hiasan yang agak besar. Jadi intinya disesuaikan dengan latar belakang benda yang akan dihias.
e) Hiasan juga harus cocok dengan bahan desain strukturnya dan sesuai dengan cara pemeliharaannya.

Macam-macam Desain Hiasan

Desain dekorasi atau desain hiasan (*Decoration Design*) ada bermacam-macam yaitu:

1. Desain hiasan pada tenunan rapat:
   1.1. Desain hiasan dengan teknik macam-macam tusuk hias:
      a) Desain hiasan teknik sulaman fantasi atau sulaman bebas.
      b) Desain hiasan teknik sulaman aplikasi.
   1.2. Desain hiasan untuk sulaman putih:
      a) Sulaman Inggris.
      b) Sulaman Perancis.
      c) Sulaman Richelieau.
      d) Sulaman bayangan.

1.3. Desain hiasan untuk teknik melekatkan.
   a) Benang.
   b) Bis ban.
   c) Biku-biku.
   d) Pita.
   e) Renda.
   f) Payet/mote.
2. Desain hiasan pada tenunan bagi
   2.1. Desain hiasan untuk teknik tusuk silang (Kruisteek).
   2.2. Desain hiasan Sulaman Holbein.
3. Desain hiasan Mengubah corak.
4. Desain hiasan Smock.
5. Desain hiasan Terawang.
6. Desain hiasan teknik sulaman inkrustasi.

Ciri-ciri Desain hiasan

a) Desain hiasan teknik sulaman fantasi atau sulaman bebas

- Teknik sulaman fantasi menggunakan bermacam-macam tusuk hias paling sedikit tiga macam tusuk hias.
- Menggunakan bermacam-macam warna.
- Pemakaian tusuk hiasnya harus sesuai bentuk ragam hias.
- Bentuk ragam hias untuk teknik sulaman fantasi tidak terbatas, garis lengkung, gelombang atau lurus, bentuk runcing, atau bulat.
- Yang perlu diperhatikan adalah menempatkan tusuk hias harus sesuai dengan bentuk ragam hiasnya, misalnya untuk garis lengkung atau gelombang mudah dikerjakan dengan tusuk tangkai, tusuk rantai, tusuk tikam jejak, tusuk jelujur, dan tusuk feston.

Contoh gambar desain hiasan teknik sulaman fantasi



Gambar 3.1 Desain hiasan teknik sulaman fantasi (dokumen pribadi)

b) Desain hiasan teknik sulaman aplikasi

- Teknik sulaman aplikasi adalah teknik menghias kain yang menggunakan perca kain atau lekapan yang dilekatkan dengan tusuk hias.
- Tusuk hias yang digunakan untuk melekatkan adalah tusuk hias feston
- Keindahan dari teknik sulaman terletak pada komposisi bentuk dan warna dari perca kain.
- Fungsi tusuk hiasnya adalah untuk melekatkan perca kain dan menambah indahnya hiasan tersebut. Tusuk hias yang digunakan antara lain tusuk feston, tusuk rantai, tusuk tangkai, dan tusuk pipih.
- Benda yang dapat dihias dengan teknik ini antara lain perlengkapan rumah tangga, pakaian anak, pakaian orang dewasa.
- Syarat ragamnya, hindari ragam hias yang runcing dan terlalu kecil terutama untuk perca kain yang banyak tirasnya, bentuk dan sifat ragam disesuaikan dengan bentuk dan fungsi benda.



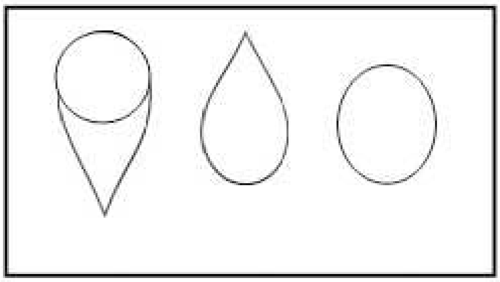
Gambar 3.2 Desain hiasan tehnik sulaman aplikasi

c) **Desain hiasan teknik sulaman Inggris**

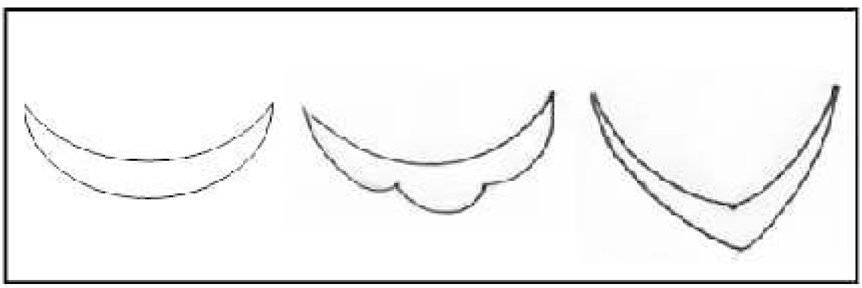
Desain sulaman Inggris termasuk kelompok sulaman putih :

- Dikerjakan pada kain polos dengan benang hias yang sewarna, lebih tua atau lebih muda.
- Sulaman ini dikerjakan pada tenunan yang padat dan kuat serta berwarna putih dengan benang hias warna putih pula.
- Keindahan dari sulaman ini terletak pada ciri khas / sifatnya timbul dan berlubang dari ragam hiasnya, berlubang, lonjong dan bentuk tetes air.
- Sulaman ini diselesaikan dengan tusuk pipih dan tusuk tangkai, hiasan pada tepi kainnya berupa ringgit-ringgit.

Contoh bentuk ragam hias yang digunakan untuk hiasan sulaman Inggris sebagai ciri khas

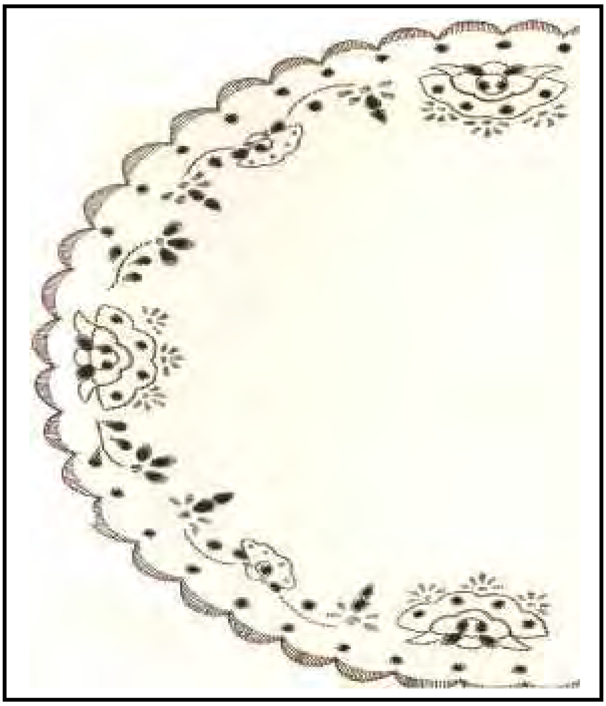


Gambar 3.3 Bentuk berlubang, lonjong, lingkaran, bentuk tetes air



Gambar 3.4 Bentuk ringgit-ringgit yang biasa digunakan untuk hiasan tepi sulaman Inggris

Contoh desain hiasan teknik sulaman Inggris



Gambar 3.5 Desain hiasan sulaman Inggris yang menggunakan ringgit-ringgit pada hiasan tepi

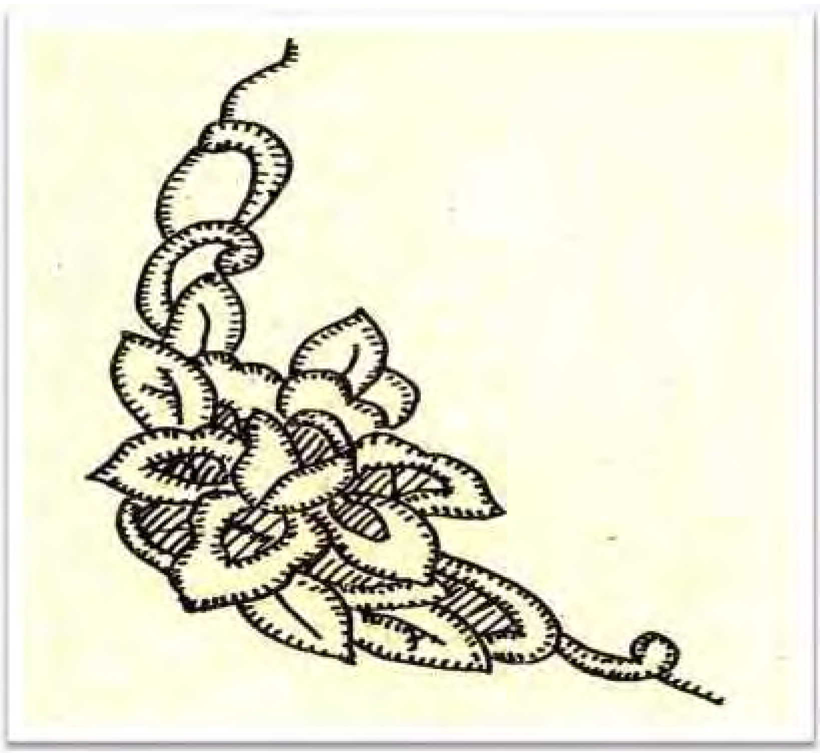


Gambar 3.6 Ciri khas sulaman Inggris, berlubang

d) Desain hiasan teknik sulaman Richelieu

Desain hiasan sulaman Richelieu ciri khasnya adalah berlubang dan mempunyai penghubung untuk tiap tepi ragam. Penghubung ini disebut *brides.* Brides ini berfungsi juga untuk menambah indah ragam hiasnya. Brides tersebut dapat berada di luar atau di dalam ragam. Desain hiasan ini sama dengan sulaman Inggris namun ada perbedaan yang terletak pada pembuatan garis pada tepi ragam hias. Ragam hias dari teknik sulaman ini diselesaikan dengan tusuk feston.

Syarat ragam hiasnya dapat direngga dari bentuk alam, tempat brides harus tepat, jangan diletakkan pada ujung ragam yang runcing, bentuk ragam hias harus sesuai dengan kegunaan benda tersebut.



Gambar 3.7 Desain hiasan dengan teknik sulaman Richelieu

e) Desain hiasan teknik sulaman Perancis

Sulaman Perancis termasuk teknik sulaman putih, dikenal dengan bentuk sulaman yang timbul (*relief*). Efek timbulnya diperoleh dari tusuk pengisi atau penebal, tusuk pengisi biasanya digunakan dengan tusuk jelujur penuh atau tusuk rantai dan tepi motifnya diberi tusuk jelujur rapat kemudian diselesaikan dengan tusuk pipih, tusuk kordon. Dikerjakan

dengan kain yang sewarna dengan warna benangnya. Biasanya teknik sulaman ini dipergunakan untuk ragam hias monogram, simbol atau ragam alam yang sederhana. Monogram adalah singkatan huruf atau lambang suatu nama dan biasanya digunakan untuk tanda sebuah benda seperti handuk,sapu tangan dan barang nyamu. Syarat ragamnya berupa batang, garis-garis, bulatan dan lain-lain.

Contoh desain hiasan teknik sulaman Perancis dengan ragam alam.



Gambar 3.8 Desain hiasan dengan teknik sulaman Perancis

f) Desain hiasan teknik sulaman bayangan

Sesuai dengan nama teknik sulamannya yaitu sulaman bayangan, pada hiasan yang membayang dari bagian dalam. Untuk mengisi bentuk hiasannya digunakan tusuk flanel dengan tusuk tangkai atau tusuk tikam jejak. Tusuk flanel dikerjakan pada bagian buruk kain sedangkan tusuk tangkainya dapat dikerjakan pada bagian baik atau buruk kain. Sulaman ini dikerjakan pada kain yang tipis dan bening seperti voile, nylon, sifon

yang berwarna muda dan benang yang digunakan berwarna sama dengan kainnya atau lebih tua. sulaman ini harus yang m]lembut baik motif maupun warnanya. Teknik sulaman ini dapat digunakan untuk menghias kerudung, vitrage, kebaya, blus atau gaun pengantin. Syarat ragam hiaasnya dapat berupa renggaan bentuk alam maupun bentuk geometris, ragamnya jangan terlalu besar atau lebar karena tusuk hiasnya akan mudah tersangkut.

Contoh gambar ragam hias teknik sulaman bayangan.



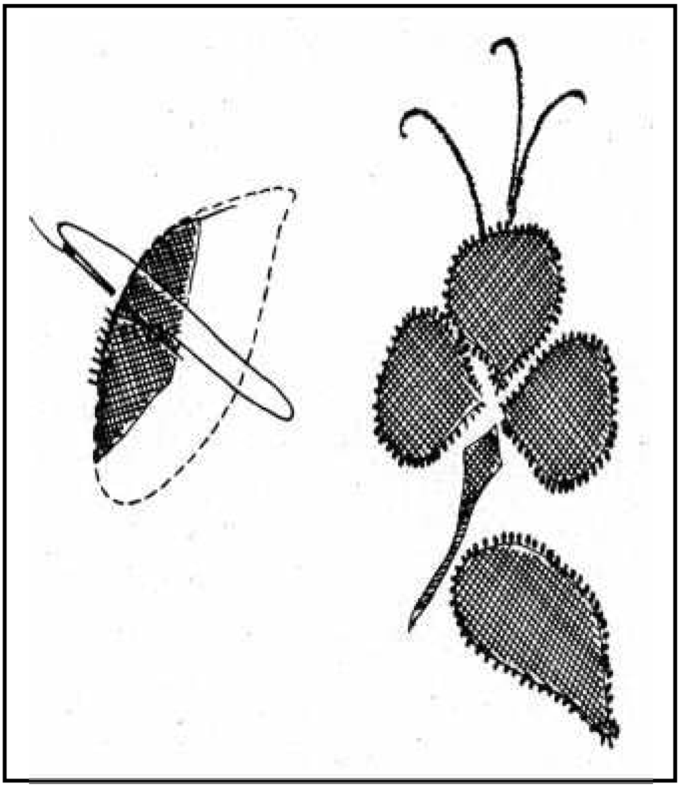
Gambar 3.9 Ragam hias teknik sulaman bayangan dilihat dari bagian baik kain yang terlihar seperti tusuk jelujur



Gambar 3.10 adalah gambar ragam hias sulaman bayangan dilihat dari bagian buruk kain terlihat tusuk flanel

g) Desain hiasan teknik inkrustasi

Teknik sulaman inkrustasi adalah semacam teknik melekatkan bahan pada bahan lain, pada tempat dimana lekapan itu ditempelkan bahan dasarnya dihilangkan. Kalau aplikasi bahan untuk lekapannya diletakkan di atas, tetapi pada teknik inkrustasi bahan lekapannya diletakkan di bagian buruk bahan. Teknik ini baik dikerjakan pada kain tang tipis atau agak tipis. Bahan lekapan yang digunakan adalah bahan tula dengan jumlah satu helai atau dua rangkap. Menggunakan tusuk feston untuk melekatkan lekapannya dan sebagai pelengkap dapat menggunakan tusuk hias lainnya.



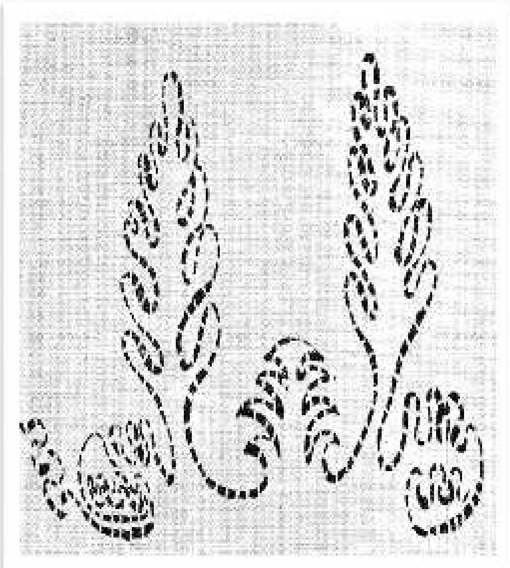
Gambar 3.11 Ragam hias teknik sulaman Inkrustasi

h) Desain hiasan teknik sulaman melekatkan

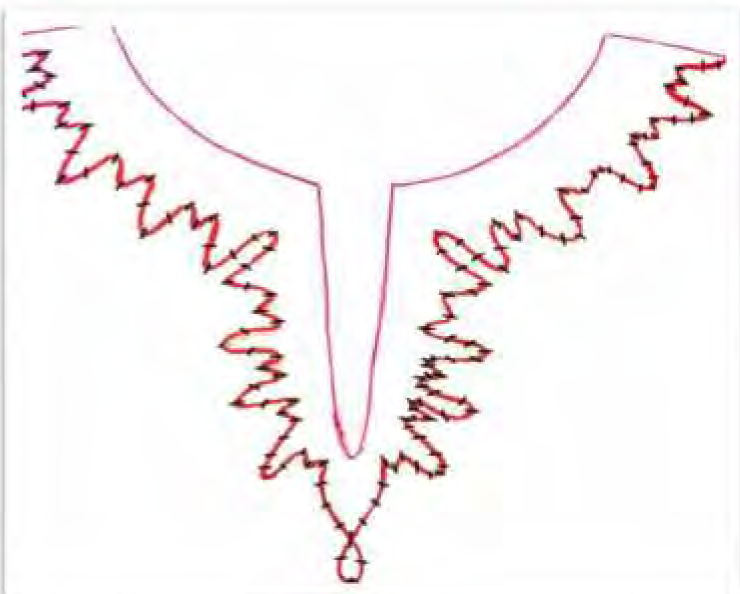
Desain hiasan melekatkan ini ada berbagai macam yaitu teknik melekatkan benang, bisban, pita, biku-biku. Desain hiasan dengan teknik melekatkan adalah sebagai alat untuk menciptakan ragam hias. Teknik sulaman melekatkan ini menggunakan bahan sebagai ragam hiasnya harus yang panjang dan tidak putus-putus dan ini merupakan syarat . Agar tetap ragam hias teknik melekatkan menggunakan tusuk hias yang berfungsi sebagai alat pelekat yang fungsinya untuk memberi keindahan ragam hias tersebut. Oleh sebab itu pilihlah tusuk hias yang memenuhi kedua fungsi tersebut yaitu sebagai pelekat dan sebagai pemberi keindahan. Keindahan ragam hias ini tidak hanya terletak pada benang, bis ban, pita, atau biku-biku dan tusuk hias saja tetapi kombinasi warna juga ikut menentukan. Tusuk hias yang digunakan untuk teknik sulaman melekatkan ini bermacam-macam seperti tusuk jeruji, tusuk bunga, tusuk rantai terbuka dan lain-lain. Bentuk ragamnya geometris atau bentuk

renggaan alam, bentuk ragam tersebut hendaknya disesuaikan dengan kegunaan serta bentuk benda itu sendiri.

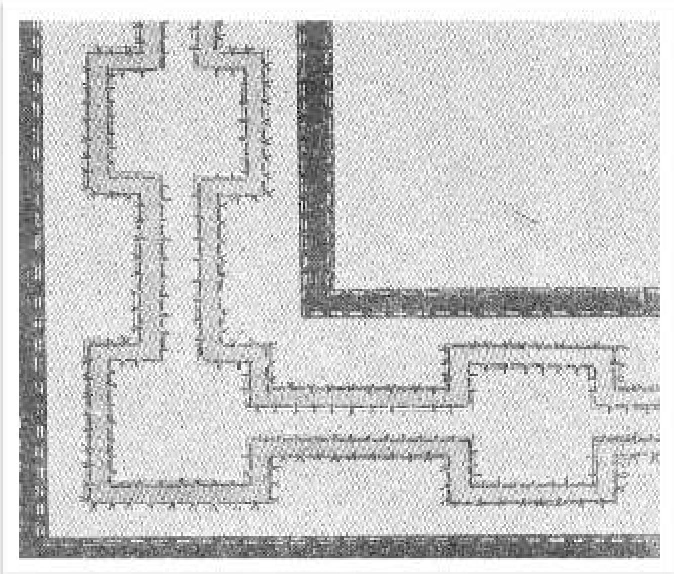
Contoh ragam hias teknik sulaman melekatkan.



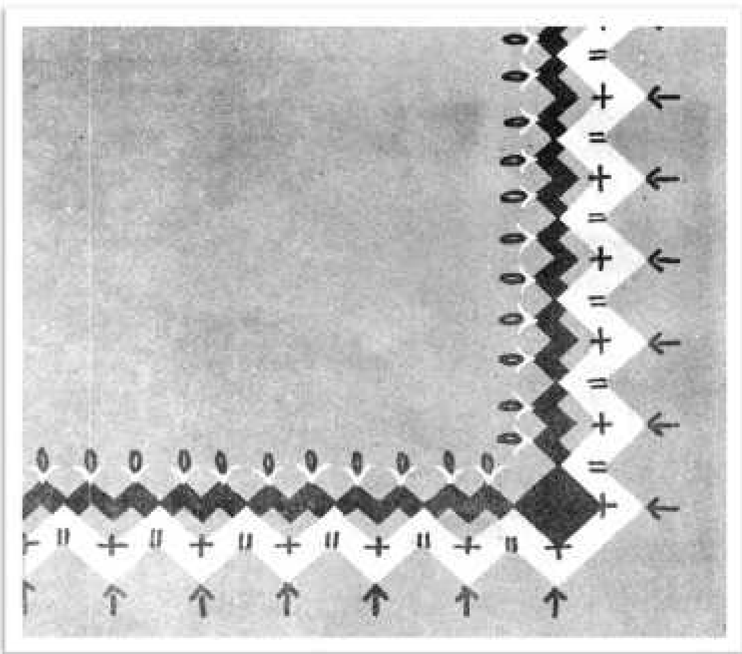
Gambar 3.12 Desain hiasan dengan teknik sulaman melekatkan benang



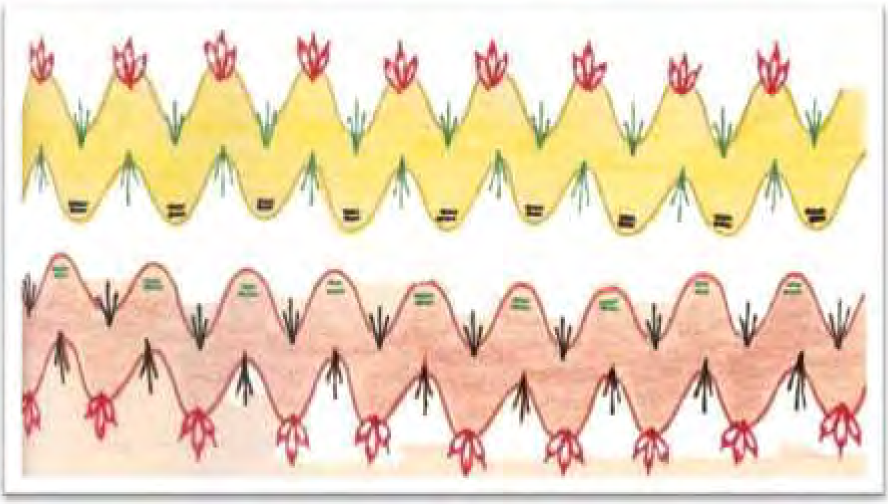
Gambar 3.13 Desain hiasan teknik sulaman melekatkan benang pada lingkar kerung leher (dokumen pribadi)



Gambar 3.14 Desain hiasan dengan teknik sulaman melekatkan bis ban



Gambar 3.15 Desain hiasan sulaman melekatkan biku-biku
(dokumen pribadi)



Gambar 3.16 Desain hiasan sulaman melekatkan biku-biku
(dokumen pribadi)

i) Desain hiasan sulaman tusuk silang (*kruissteek*)

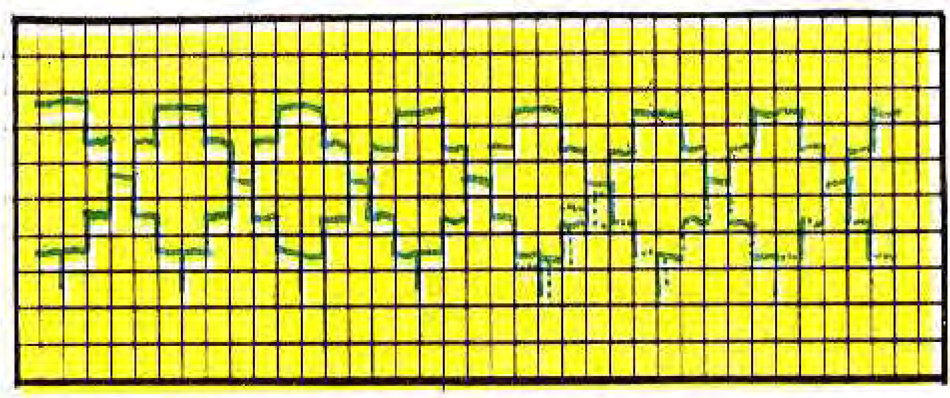
Teknik sulaman dengan tusuk silang ini dikenal dengan nama sulaman *kruissteek* yang dilakukan pada bahan strimin. Desain hiasan tusuk silang digambar pada kertas berkotak, dapat digunakan untuk hiasan dinding, busana dan barang nyamu.



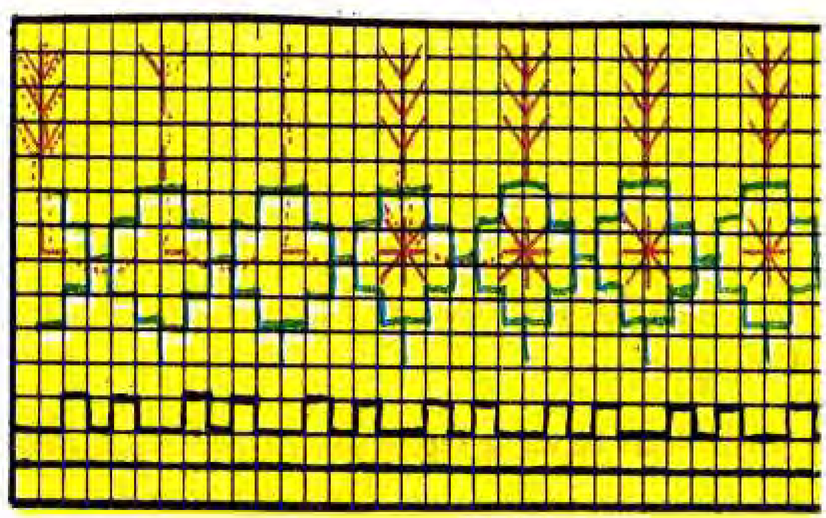
Gambar 3.17 Desain hiasan dengan teknik sulaman tusuk silang (kruissteek)

j) Desain hiasan teknik sulaman Holbein

Desain hiasan dengan teknik sulaman Holbein dikenal dengan sulaman yang menggunakan tusuk-tusuk lurus yang membentuk segi empat dan biku-biku. Desain hiasan sulaman tersebut banyak digunakan untuk benda tirai, sarung bantal kursi, barang nyamu.dapat juga untuk hiasan busana. Syarat ragamnya terdiri dari garis-garis kecil yang bersambungan, tiap garis kecil panjangnya satu kotak, ragam geometris yang dibentuk menjadi suatu hiasan sesuai keperluan. Hiasan bisa diletakkan sebagai hiasan pinggiran atau hiasan tengah sesuai kegunaannya.



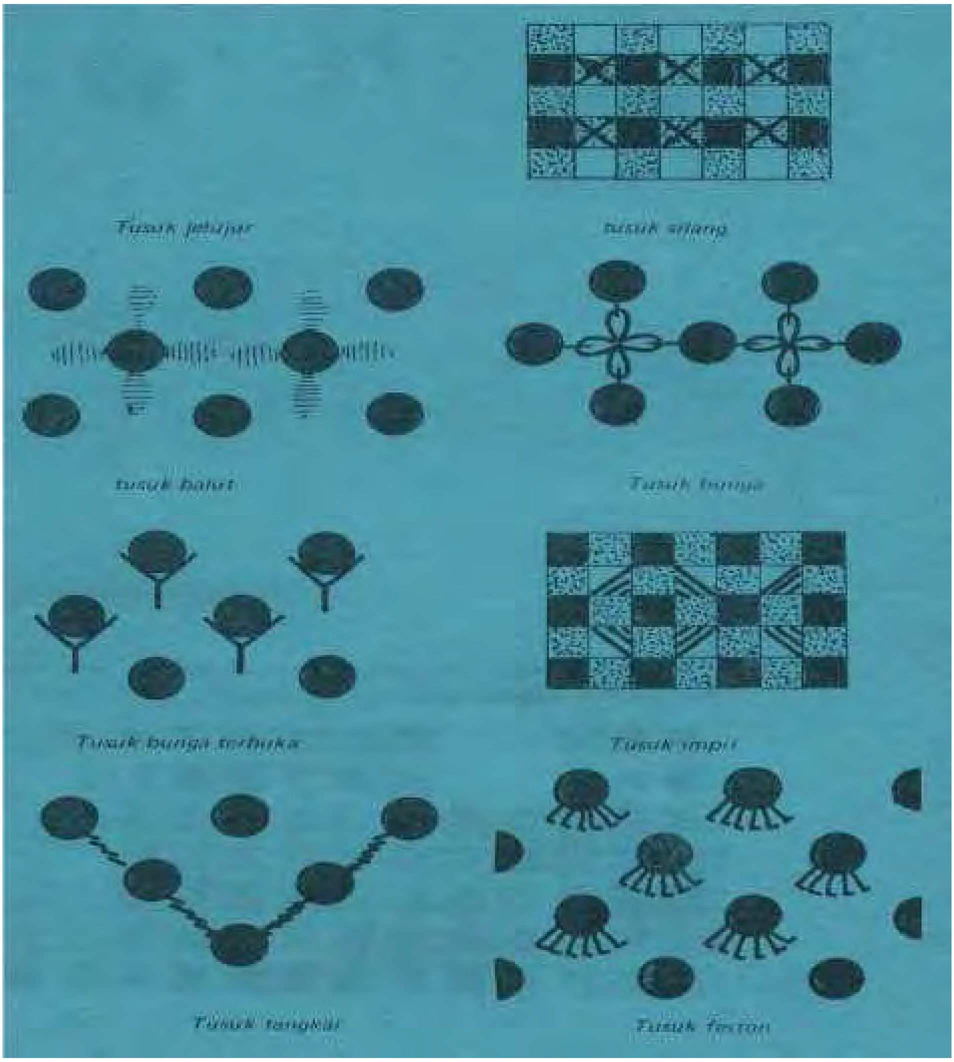
Gambar 3.18 Sulaman holbein



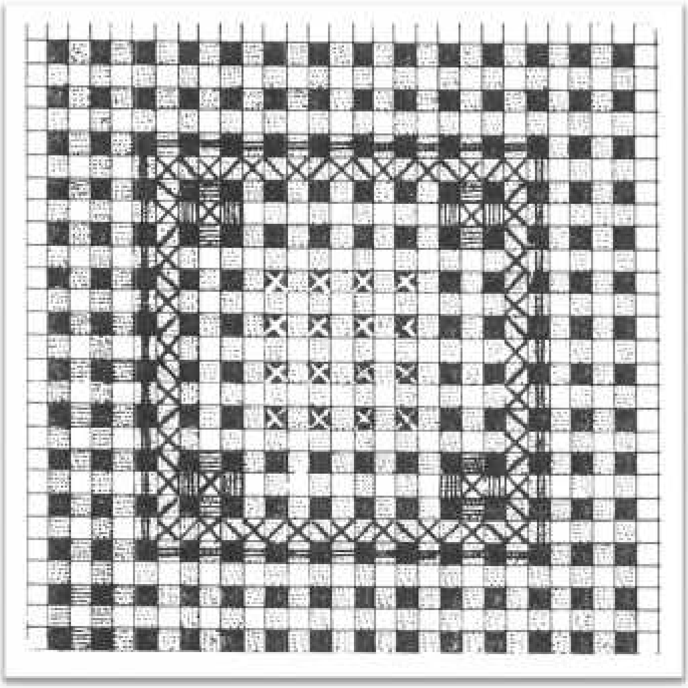
Gambar 3.19 Teknik sulaman holbein, perhatikan tusuk hias yang digunakan

k) Desain hiasan sulaman mengubah corak

Desain hiasan dengan Teknik sulaman mengubah corak adalah mengubah corak kain sedemikian rupa sehingga corak atau desain kain menjadi berubah. Mengubah corak dikerjakan pada kain bergaris, berkotak dan berbintik. Tusuk hias yang digunakan adalah tusuk hias jelujur, tusuk silang, tusuk rantai terbuka, tusuk biku, tusuk tangkai, tusuk pipih dan lain-lain. Tusuk hiasnya menggunakan warna yang ada pada warna corak bahan tersebut. penggunaan warna tidak perlu terlalu banyak, cukup dua macam warna yang sewarna dengan corak bahan. Mengubah corak ini dapat diterapkan pada busana maupun barang nyamu.



Gambar 3.20 Contoh gambar tusuk hias yang digunakan untuk mengubah corak pada motif geometris



Gambar 3.21 Desain hiasan sulaman mengubah corak untuk sarung bantal kursi



Gambar 3.22 Teknik mengubah corak

Macam-Macam Pola Hias
Pola hias yang terdapat pada desain hiasan sebagai berikut

1. **Pola serak atau pola tabur**
   Pola serak, motif atau ragam hiasnya berulang dan biasanya motifnya kecil-kecil, letak motif teratur pada jarak tertentu. Motif dapat diletakkan menghadap ke satu arau, dua arah maupun kesemua arah.



Gambar 3.23 Pola hias serak

2. **Pola berangkai**
   Pola berangkai terjadi apabila pola serak dihubungkan satu sama lainnya. Garis-garis yang menghubungkannya dapat berupa garis vertikal dan horizontal atau garis diagonal.

Contoh gambar pola berangkai.



Gambar 3.24 Pola berangkai, pola serak yang dihubungkan dengan motif lain menjadi pola berangkai



Gambar 3.25 Pola berangkai yang lainnya

3. Pola pinggiran simetris

Pola pinggiran simetris ini jika dibelah dua akan terdapat dua bagian yang sama, bentuk atas dengan yang bawah sama dan penggunaa warnanya pun sama antara bagian atas dengan yang bawah



Gambar 3.26 Pola pinggiran simetrispada kain tapis



Gambar 3.27 Pola Pinggiran simetris pada hiasan peci

4. **Pola pinggiran berdiri**
Pola pinggiran berdiri terdiri dari ragam hias yang disusun pada bagian bawah lebih besar atau berat dan ragam hiasnya makin ke atas makin ringan. Pola pinggiran tersebut dapat digunakan untuk hiasan pinggir taplak meja, rok, sarung dan lain-lain.

Contoh pola ragam hias pinggiran berdiri.



Gambar 3.28 Pola pinggiran berdiri

5. **Pola pinggiran bergantung**
Pola pinggiran bergantung ini ragam hiasnya sebaliknya dari pola pinggiran berdiri yaitu bagianj atas lebih besar atau berat dan ragam hiasnya makin ke bawah semakin ringan. Hiasan berbentuk pinggiran bergantung untuk menghiasi bagian atas busana atau tirai.

Contoh pola ragam hias pinggiran bergantung.



Gambar 3.29 Pola ragam hias pinggiran bergantung (gambar sebelah kanan)

6. **Pola pinggiran berjalan**

Pola ragam hias pinggiran berjalan ini memiliki bentuk ragam hiasnya terlihat bergerak ke satu arah dan pola hiasannya saling berkaitan satu dengan yang lainnya, oleh sebab itu disebut pola pinggiran berjalan Untuk membuat motif pinggiran berjalan. Digunakan motif yang bentuknya tidak simetris atau dihubungkan dengan garis yang tidak simetris.
contoh ragam hias pola pinggiran berjalan.



Gambar 3.30 Pola pinggiran berjalan



Gambar 3.31 Pola pinggiran berjalan

7. **Pola pinggiran memanjat**
   Pola pinggiran memanjat ini tersusun dari motif-motif sedemikian rupa sehingga pinggiran seakan memanjat. Hiasan tersebut dapat digunakan untuk hiasan busana, tirai atau hiasan dinding.



Gambar 3.32 Desain hiasan dengan pola pinggiran memanjat

Macam-macam bentuk ragam hias

Ada beberapa macam dan cara untuk mendapatkan ragam hias, yaitu :

1. **Bentuk ragam hias alam**
   Bentuk ragam hias alam menggambarkan bentuk benda secara alamiah seperti pohon, rumah, bunga, daun, binatang dan lain-lain.



Gambar 3.33 Bentuk ragam hias alam (daun)



Gambar 3.34 Bentuk ragam hias alam (bunga alamanda)

2. **Bentuk ragam hias alam yang direngga**
   Bentuk renggaan atau stilasi adalah bentuk alam yang telah diubah dan disederhanakan. Walaupun suatu bentuk telah diubah dan disederhanakan namun dapat dikenal bentuk asalnya.



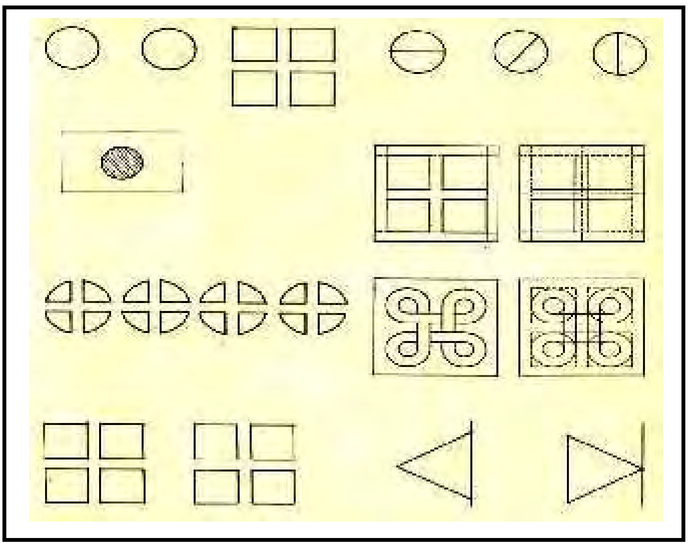
Gambar 3.35 Desain motif renggaan dari bentuk ragam hias alam (daun)



Gambar 3.36 Desain motif renggaan bentuk ragam hias alam (bunga alamanda)

3. Bentuk ragam hias geometris

Bentuk geometris yang terdiri dari bentuk-bentuk persegi, bulat, garis. Dari bentuk-bentuk tersebut dapat diperoleh motif hias dengan mengelompokkan bentuk tersebut, membagi atau memecahkan bentuk-bentuk tersebut.



Gambar 3.37 Bentuk–bentuk ragam hias geometris



Gambar 3.38 Bentuk geometris dalam ragam hias

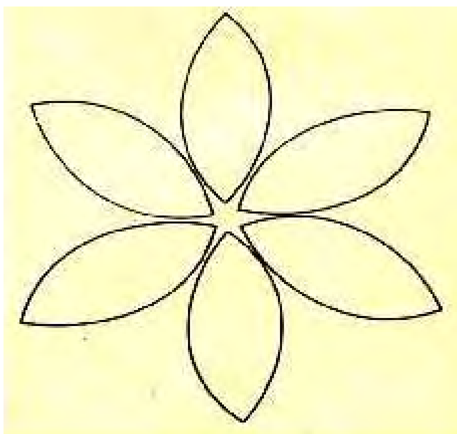
4. Bentuk-bentuk dasar yang sederhana

a. Bentuk tetes air
b. Bentuk telur
c. Bentuk daun
d. Garis tak berujung

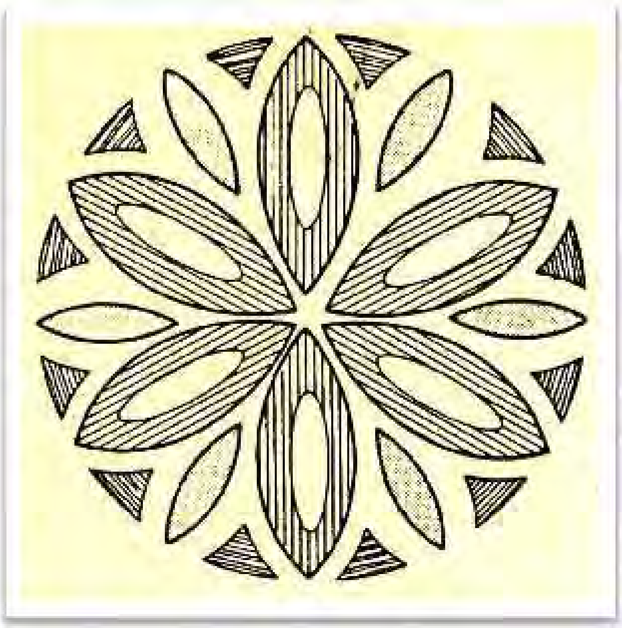
Dengan mengelompokkan bentuk-bentuk dasar tersebut dapat membuat gambar pohon, bunga, daun, binatang dan lain-lain.



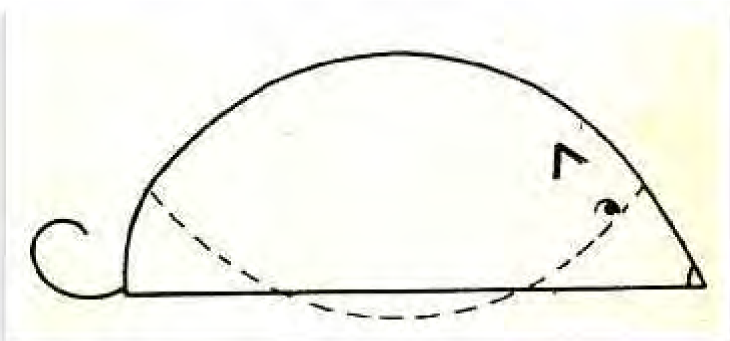
Gambar 3.39 Bentuk tetes air menjadi gambar pohon



Gambar 3.40 Bentuk daun menjadi gambar roset

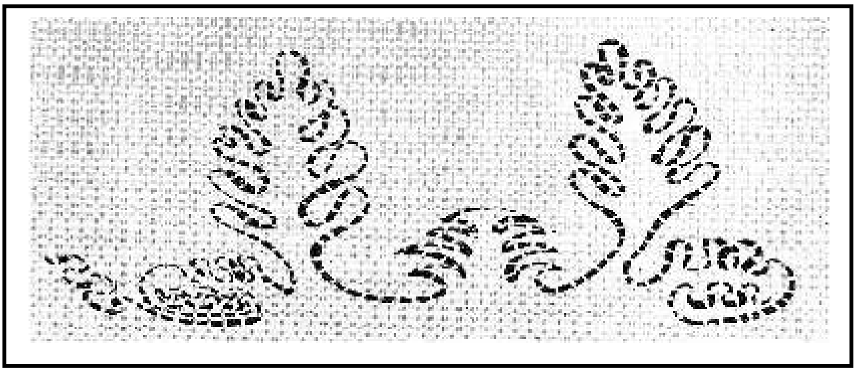


Gambar 3.41 Bentuk daun pengisi lingkaran



Gambar 3.42 Bentuk daun menjadi motif tikus

5. **Bentuk bebas**
   Bentuk bebas tidak terikat arah, tergantung keperluan bentuk ragam yang akan dibuat. Seperti ragam hias bentuk abstrak yang tidak beraturan.



Gambar 3.43 Bentuk bebas untuk desain hiasan sulaman melekatkan benang

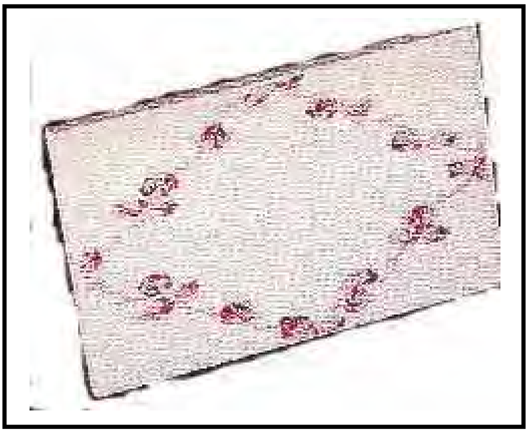
Letak Ragam Hias Pada Benda
Terdapat empat macam letak ragam hias pada benda diantaranya :

1. **Hiasan pusat**
   Letak hiasan pusat dimana letak ragam hias berada di pusat atau di tengah dari bentuk benda.



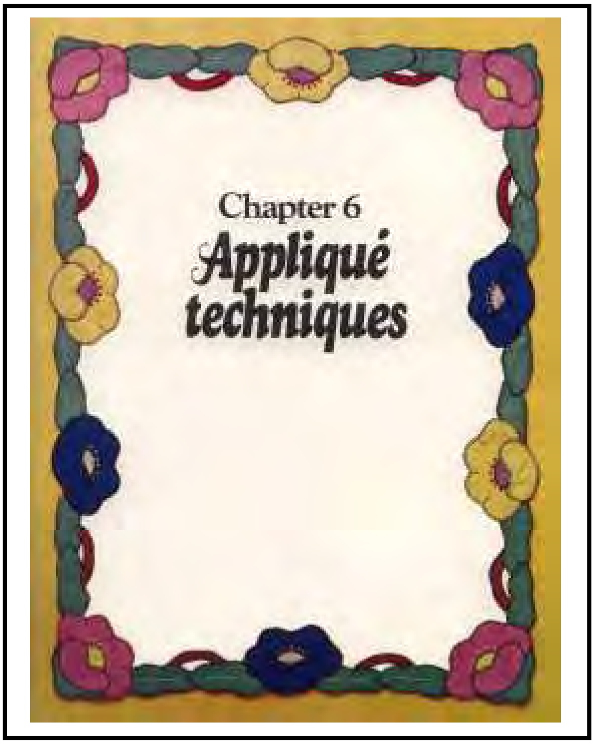
Gambar 3.44 Hiasan pusat

2. **Hiasan tengah**
   Ragam hiasan terletak ditengah bidang benda



Gambar 3.45 Hiasan tengah

3. **Hiasan tepi**
   Hiasan tepi,letak ragam hias berada di tepi atau di pinggiran dari benda tersebut.



Gambar 3.46 Hiasan tepi

4. **Hiasan sudut**
   Letakh hiasan sudut benda di sudut benda bentuk segiempat



Gambar 3.47 Hiasan sudut



Tugas 3.1

1. Mencari gambar macam-macam desain hiasan sulaman pada benda dengan berbagai letak ragam hiasnya
2. Lekatkan gambar pada format 3.1
3. Berilah keterangan pada setiap gambar selengkap-lengkapnya
4. Buat klipping
5. Waktu : 2 hari

Format 3. 1

No	Gambar	Keterangan
1		Contoh: Nama benda : taplak meja tamu dengan bentuk lingkaran Desain hiasan :sulaman aplikasi Letak ragam hias : hiasan tengah Pola ragam hias : bebas

Membuat gambar desain hiasan



Membuat gambar desain hiasan sulaman harus mengenal lebih dahulu macam-macam bentuk tusuk hias. Sambil mengamati bentuk tusuk hias tersbut pelajari bagaimana cara menggambarkannya, karena dalam pembuatan gambar kerja semua tusuk hias ditampilkan beserta warnanya. Berikut ini macam-macam tusuk hias yang sering digunakan untuk desain hiasan sulaman.

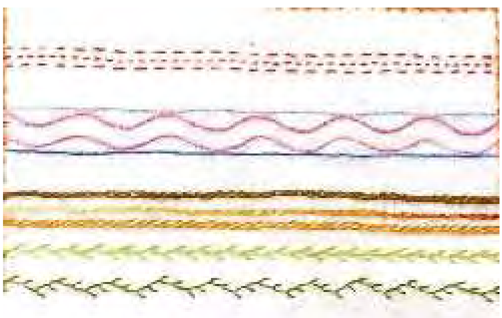
Macam-macam tusuk hias

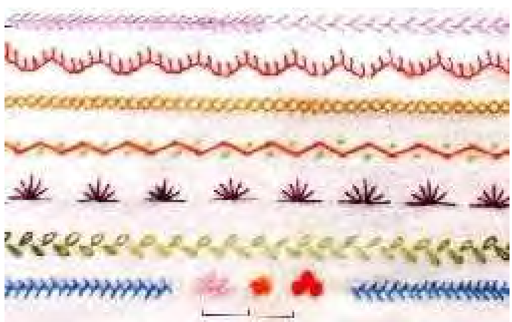
Seperti kita ketahui jika kita akan mengambar sebuah desain sulaman seyogyanya mengetahui lebih dulu tentang macam-macam tusuk hias yang dapat diterapkan pada ragam hias sulaman.

Berbagai macam tusuk hias seperti;

- tusuk jelujur renggang,
- tusuk jelujur rapat,
- tusuk rantai,
- tusuk feston,
- tusuk tulang ikan,
- tusuk silang,
- tusuk flannel dan lain–lain.

Macam-macam tusuk hias

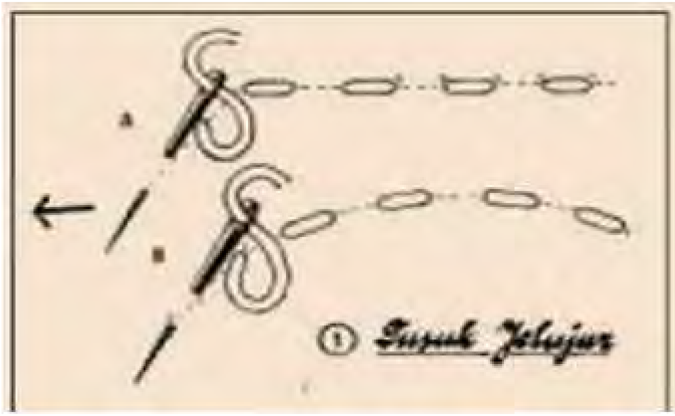




Gambar 3.48 Macam-macam tusuk hias

Gambar teknis tusuk hias
Perhatikan cara menggambar tusuk hias yang mungkin akan diterapkan pada desain hiasan sulaman yang dirancang.

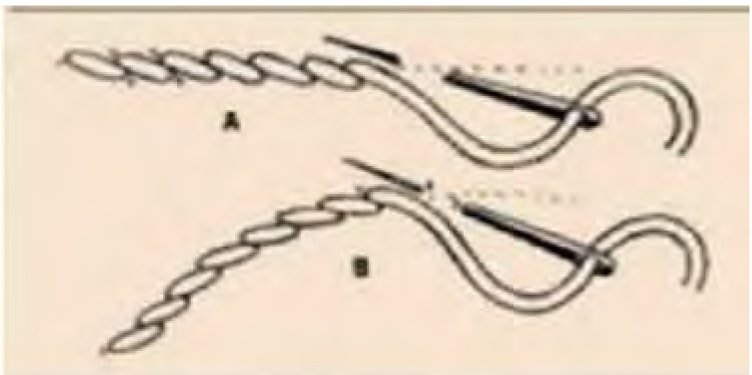
1. Tusuk jelujur



Gambar 3.49 Tusuk jelujur renggang

Menggambar tusuk jelujur cukup dengan membuat gambar garis – garis searah yang panjang garisnya teratur.

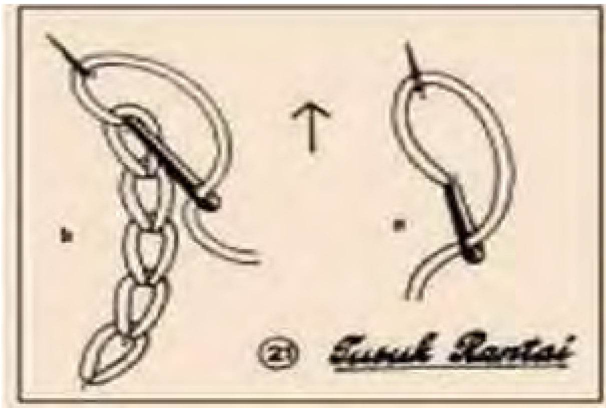
2. Tusuk tangkai



Gambar 3.50 Tusuk tangkai/tusuk batang

Menggambar tusuk tangkai atau tusuk batang dengan cara membuat gambar garis–garis agak menyerong searah dan panjang garisnya teratur, sedikit menumpuk pada masing-masing ujung garis tersebut, biasanya tusuk tangkai ini dibuat untuk hiasan tangkai atau sulur-sulur, lihat contoh gambar di atas dan ikuti cara membuat gambarnya.

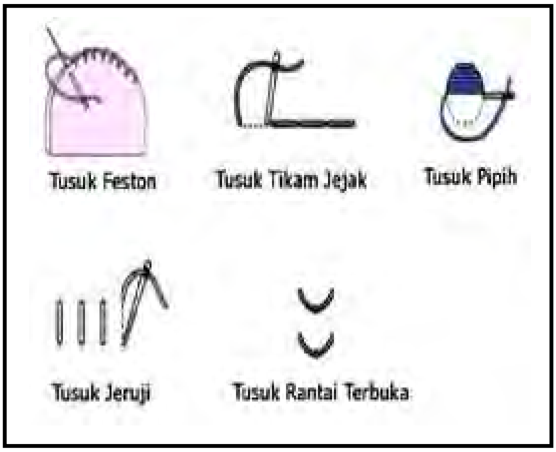
3. Tusuk rantai



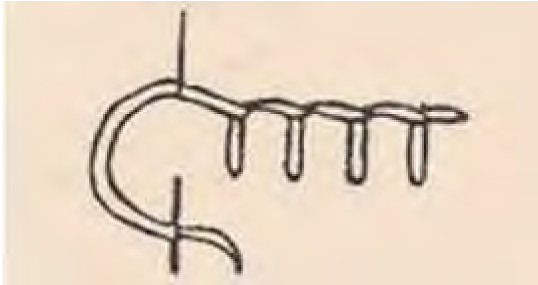
Gambar 3.51 Tusuk rantai

Tusuk hias rantai ini digambar dengan cara membuat gambar garis melingkar bentuk oval secara teratur seperti gambar rantai, biasanya tusuk hias rantai ini digunakan untuk kelopak bunga, tangkai pada sulaman fantasi. Amati gambar di atas dan ikuti cara membuat gambarnya.

4. Tusuk hias



Gambar 3.52 Macam-macam tusuk hias



Gambar 3.53 Tusuk feston

Macam-macam tusuk hias pada gambar di atas terdiri dari tusuk hias feston, tusuk pipih, tusuk hias tikam jejak, tusuk jeruji, dan tusuk rantai terbuka. Amati gambar tusuk hias di atas dan ikuti cara membuat gambarnya.

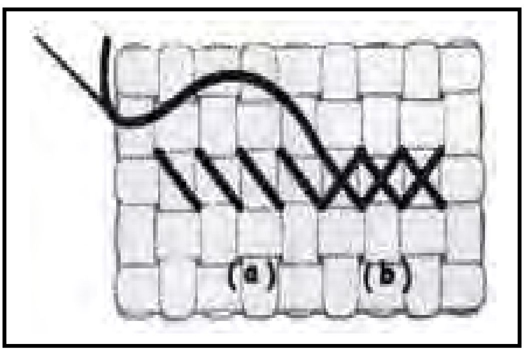
5. Tusuk bunga



Gambar 3.54 Tusuk bunga

Tusuk hias bunga ini cara menggambarnya mirip dengan tusuk rantai, biasanya di gambar untuk desain hiasan bunga atau kelopak daun majemuk. Amati gambar tusuk hias tersebut di atas dan coba ikuti cara menggambarnya.

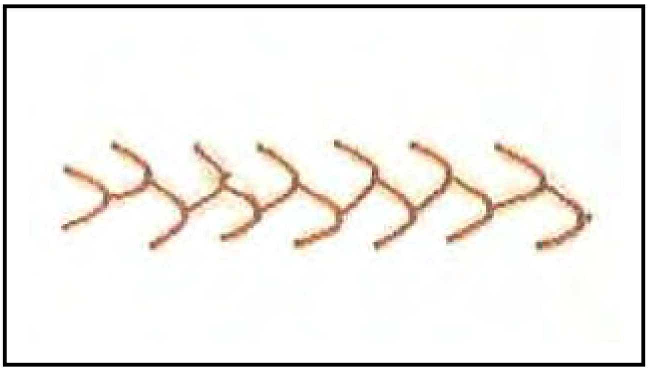
6. Tusuk silang



Gambar 3.55 Tusuk silang

Tusuk silang ini cara menggambarnya sangatlah mudah cukup dengan menggambar bentuk silang secara teratur baik bentuk dan ukurannya. Tusuk silang ini biasanya digunakan untuk desain hiasan kruissteek. Amati gambar tusuk hias tersebut di atas dan coba ikuti cara menggambarnya.

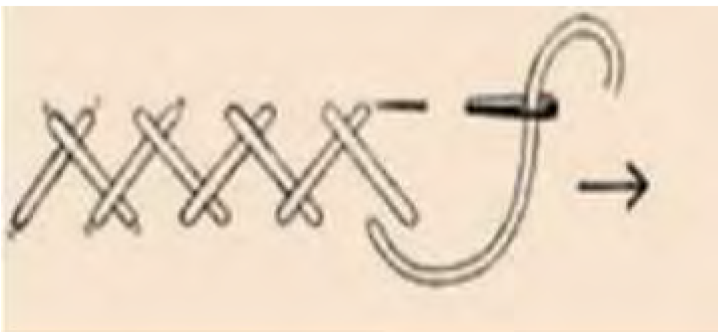
7. Tusuk tulang ikan



Gambar 3.56 Tusuk tulang ikan

Membuat gambar tusuk hias tulang ikan juga biasanya digunakan untuk desain hiasan sulaman dengan kain bagi. Amati cara menggambar tusuk tulang ikan ini dan coba gambar.

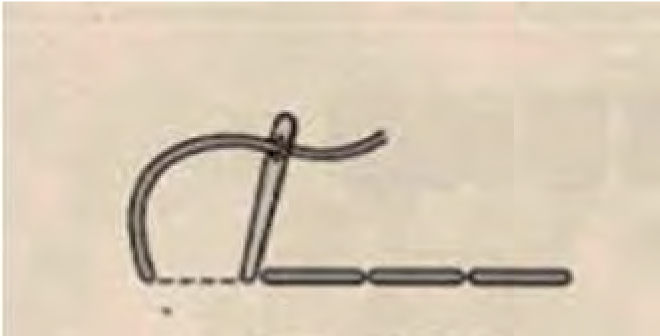
8. Tusuk flanel



Gambar 3.57 Tusuk flanel

Membuat gambar tusuk hias flanel seperti tusuk silang hanya bentuk silangnya sedikit berbeda tidak sama besar silangnya. Bentuk silang tusuk flanel pada bagian atas lebih rapat dari pada bagian bawah. Amati cara menggambar tusuk flanel tersebut dan coba gambar.

9. Tusuk tikam jejak



Gambar 3.58 Tusuk tikam jejak

Gambar tusuk hias tikam jejak hampir sama dengan turuk jelujur hanya menggambar garis-garisnya rapat seperti contoh gambar di atas.

10. Tusuk pasir (tusuk pengisi)



Gambar 3.59 Tusuk pasir (pengisi)
tusuk pengisi ini bisa dengan tusuk jelujur rapat atau dengan tusuk rantai

Tusuk pengisi ini umumnya disebut tusuk pasir, tusuk pasir bisa dengan menggunakan tusuk rantai atau dengan tusuk jelujur rapat. Fungsinya sebagai pengisi ragam hias desain sulaman Perancis atau ragam hias yang timbul, ragam hias yang dibuat dengan tusuk pasir ditutup dengan tusuk hias pipih.

Langkah-langkah pembuatan gambar kerja desain hiasan sulaman

1) Menyiapkan alat dan bahan untuk menggambar desain
2) Menyiapkan benda yang akan digambar
3) Menentukan tempat /letak hiasan (ingat bentuk dan kegunaan benda)
4) Menentukan ragam hias yang akan digambar (ingat bentuk dan kegunaan benda)
5) Membuat gambar sketsa atau rancangan gambar di atas kertas sketsa atau kertas HVS
6) Membuat gambar kerja desain hiasan dengan menampakkan tusuk-tusuk hiasnya
7) Memberi warna gambar kerja desain hiasan sulaman.
8) Membuat gambar desain hiasan sulaman pada benda dan diberi warna

Membuat gambar kerja desain hiasan teknik sulaman
Gambar kerja desain hiasan sulaman fantasi.



Gambar 3.60 Gambar kerja desain hiasan sulaman fantasi
(dokumen pribadi)

Membuat gambar kerja desain hiasan sulaman harus memperlihatkan semua tusuk hias dan warna yang dipergunakan pada tiap-tiap bentuk ragamnya. Tusuk hias yang digunakan adalah tusuk pengisi, tusuk feston, tusuk tangkai, tusuk pipih tusuk jelujur dan tusuk flanel. Desain hiasan sulaman fantasi tersebut dapat digunakan untuk hiasan sudut pada loper, tas tangan, hiasan dinding.

Gambar kerja desain hiasan teknik sulaman aplikasi



Gambar 3.61 Gambar kerja desain hiasan sulaman aplikasi

Gambar di atas adalah belahan dari gambar kerja desain hiasan sulaman memperlihatkan semua tusuk hias dan warna yang dipergunakan pada tiap-tiap bentuk ragamnya. Tusuk hias yang digunakan pada lekapan ini adalah tusuk feston. Desain hiasan sulaman aplikasi tersebut digunakan untuk hiasan tepi/pinggiran loper. Perhatikan cara menggambar tusuk hias festonnya.

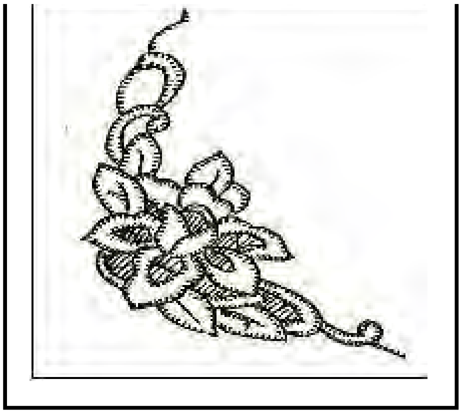
Gambar kerja desain hiasan teknik sulaman Perancis



Gambar 3.62 Gambar kerja desain hiasan sulaman Perancis
(dokumen pribadi)

Gambar kerja desain hiasan sulaman memperlihatkan semua tusuk hiasnya dan warna yang dipergunakan adalah warna yang senada dengan warna bahan. Tusuk hias yang digunakan adalah tusuk pengisi yang terdiri dari tusuk jelujur penuh yang ditutup dengan tusuk pipih pada setiap ragam hiasnya. Desain hiasan sulaman Perancis tersebut digunakan sebagai hiasan pada busana yaitu dapat diletakkan pada saku dada, untuk hiasan busana pada bagian dada. Perhatikan cara menggambar tusuk-tusuk hiasnya.

Gambar kerja desain hiasan teknik sulaman Richelieu.



Gambar 3.63 Gambar kerja desain hiasan sulaman Perancis

Gambar kerja desain hiasan sulaman memperlihatkan semua tusuk hias dan warna yang dipergunakan. warna yang digunakan senada dengan warna bahan karena desaain hiasan sulaman ini termasuk sulaman putih. Sulaman richelieu ini juga memiliki kekhasan yaitu berlubang dan adanya brigdes. Tusuk hias yang digunakan adalah tusuk feston dan bridgesnya menggunakan trens. Desain hiasan sulaman richelieu tersebut digunakan sebagai hiasan pada lenan rumah tangga seperti loper.



Tugas 3.2

1. Membuat gambar kerja desain hiasan sulaman pada sebuah benda lenan rumah tangga atau busana (pilih salah satu desain hiasan sulaman).
2. Membuat gambar kerja sesuai langkah-langkah pembuatan gambar kerja desain hiasan sulaman.
3. Menyelesaikan gambar kerja desain hiasan sulaman dengan pensil warna.
4. Memberi keterangan tentang: desain hiasan sulaman, benda, macam-macam tusuk hias yang digunakan, letak ragam hias.
5. Ingat dalam merancang ragam hias sesuai fungsi dan kegunaan nya serta peraturan K3.
6. Waktu : 5 x 45 menit.

c. Rangkuman

Desain terdiri dari dua macam, yaitu desain struktural dan desain hiasan.

1. Desain struktural *(structural design)* adalah susunan dari garis, arah, bentuk, ukuran, warna, tekstur dan value dari suatu rancangan benda, contoh: desain busana, desain lenan rumah tangga, desain benda.
2. Desain Hiasan *(decorative design)* adalah susunan dari garis, arah, bentuk, ukuran, warna, tekstur dan value dari suatu rancangan benda yang berfungsi untuk memperindah penampilan suatu benda, contoh: desain hiasan busana, desain hiasan lenan rumah tangga.

Tujuan Desain Hiasan

Desain hiasan mempunyai tujuan untuk menambah keindahan desain struktur atau siluet. Desain hiasan dapat berupa ragam hias, sulaman, garnitur, dan lain-lain.

Syarat–syarat desain hiasan

1. Hiasan yang digunakan tidak berlebihan, karena jika hiasan berlebihan akan terlihat ramai dan tidak nampak sebagai pusat perhatian serta tidak memperindah desain strukturnya.
2. Letak hiasan disesuaikan dengan bentuk strukturnya, misalnya untuk desain struktur yang berbentuk segi empat dapat menggunakan ragam hias bentuk siku yang diletakkan pada sudut-sudutnya atau pada tepinya. Jika menggunakan desain hiasan hendaknya mengikuti bentuk desain strukturnya jangan merubah desain struktur seperti bidang segi empat dibuat hiasan berbentuk lingkaran yang diletakkan pada bagian tengah bidang benda, jadi harus ada prinsip harmoni dengan bentuk benda.
3. Cukup ruang untuk latar belakang atau bidang dari benda tersebut, yang memberikan efek kesederhanaan dan keindahan terhadap desain tersebut.

Desain hiasan yang dipergunakan harus sesuai dengan bentuk dan fungsi benda serta teknik menghias kainnya.

Macam-macam Desain Hiasan

Desain dekorasi atau desain hiasan (*Decoration Design*) ada bermacam-macam yaitu:

1. Desain hiasan pada tenunan rapat :
   - 1.1. Desain hiasan dengan teknik macam-macam tusuk hias:
     - a. Desain hiasan teknik sulaman fantasi atau sulaman bebas.
     - b. Desain hiasan teknik sulaman aplikasi.
   - 1.2. Desain hiasan untuk sulaman putih:
     - a. Sulaman Inggris.
     - b. Sulaman Perancis.
     - c. Sulaman Richelieau.
     - d. Sulaman bayangan.

1.3. Desain hiasan untuk teknik melekatkan
   a. Benang.
   b. Bis ban.
   c. Biku-biku.
   d. Pita.
   e. Renda.
   f. Payet/mote.
2. Desain hiasan pada tenunan bagi
   1.1 Desain hiasan untuk teknik tusuk silang (Kruisteek)
   1.2 Desain hiasan Sulaman Holbein
3. Desain hiasan Mengubah corak.
4. Desain hiasan Smock.
5. Desain hiasan Terawang.
6. Desain hiasan teknik sulaman inkrustasi.

d. Tes Formatif

Bacalah soal dengan seksama kemudian jawablah pertanyaan dengan benar
1. Jelaskan apakah yang anda ketahui tentang desain hiasan?
2. Apakah fungsi atau kegunaan dari desain hiasan?
3. Desain hiasan yang baik adalah......
4. Sebutkan macam-macam letak hiasan pada benda!
5. Benda dengan bentuk lingkaran, bagaimana letak hiasan yang baik?
6. Jika kita memiliki sapu tangan dengan bentuk segi empat, dimana letak hiasan yang paling baik agar sapu tangannya mempunyai penampilan yang menarik dan sesuai fungsinya?
7. Jelaskan dengan singkat syarat-syarat desain hiasan?
8. Sebutkan macam-macam desain hiasan pada tenunan rapat!
9. Jelaskan dengan singkat ciri-ciri desain hiasan teknik sulaman fantasi?
10. Desain hiasan teknik sulaman fantasi dapat diterapkan pada benda apa saja?
11. Jelaskan dengan singkat ciri-ciri desain hiasan teknik sulaman aplikasi?
12. Desain hiasan teknik sulaman aplikasi dapat diterapkan pada benda apa saja?
13. Sebutkan macam-macam desain hiasan dengan teknik sulaman putih!
14. Jelaskan dengan singkat ciri-ciri desain hiasan teknik sulaman Inggris?
15. Sebutkan macam-macam desain hiasan dengan teknik melekatkan!

e. Kunci Jawaban

1. Desain hiasan adalah susunan dari garis, arah, bentuk, ukuran, warna, tekstur dan value dari suatu rancangan benda yang berfungsi untuk memperindah penampilan suatu benda, contoh: desain hiasan pada barang nyamu, pada busana, desain hiasan lenan rumah tangga.
2. Desain hiasan mempunyai fungsi untuk menambah keindahan penampilan serta menambah mutu desain struktur atau siluet.
3. Desain hiasan yang baik adalah yang sesuai dengan bentuk dan fungsi benda serta teknik menghias kainnya.
4. Letak hiasan ada empat yaitu hiasan tengah, hiasan sudut, hiasan pinggir/tepi dan hiasan pusat.
5. Bentuk hiasan yang sesuai dengan bentuk bendanya dapat diberikan desain hiasan tengah, pusat atau pinggir/tepi.
6. Hiasan untuk sapu tangan di sudut atau di tepi dengan ukuran yang sesuai dengan bentuk sapu tangan.
7. Syarat desain hiasan adalah: Hiasan yang digunakan tidak berlebihan, Letak hiasan disesuaikan dengan bentuk strukturnya, Cukup ruang untuk latar belakang atau bidang dari benda tersebut.
8. Desain hiasan pada tenunan rapat adalah :
   Desain hiasan dengan teknik macam-macam tusuk hias:
   a. Desain hiasan teknik sulaman fantasi atau sulaman bebas.
   b. Desain hiasan teknik sulaman aplikasi.

   Desain hiasan untuk sulaman putih:
   a. Sulaman Inggris.
   b. Sulaman Perancis.
   c. Sulaman Richelieau.

   Desain hiasan untuk teknik melekatkan
   a. Melekatkan Benang.
   b. Melekatkan Bis ban.
   c. Melekatkan Biku-biku.
   d. Melekatkan Pita.
   e. Melekatkan Renda.
   f. Melekatkan Payet/mote
9. Dikerjakan dengan berbagai macam tusuk hias, paling sedikit tiga macam tusuk hias, bentuk ragam hiasnya tidak terbatas, pemakaian tusuk hiasnya harus sesuai dengan bentuk ragam hias.
10. Pada benda lenan rumah tangga seperti taplak meja, sarung bantal kursi dan lain-lain dan pada busana.
11. Ciri-ciri desain hiasan teknik aplikasi adalah; menggunakan kain lekapan atau perca kain, ragam hias tidak boleh yang runcing dan terlalu kecil, melekatkan perca kain dengan tusuk hias feston.
12. Hiasan aplikasi dapat diterapkan pada benda lenan rumah tangga dan busana.
13. Desain hiasan untuk sulaman putih:
    - Sulaman Inggris.

- Sulaman Perancis.
- Sulaman Richelieau.
- Sulaman bayangan.

14. Ciri-ciri desain hiasan sulaman Inggris adalah: memiliki lubang yang dikerjakan dengan benang yang sama warna, bentuk ragam hiasnya tertentu seperti bulat, tetesan air, lonjong, pada bagian tepi benda menggunakan ringgit-ringgit, diselesaikan dengan menggunakan tusuk hias pipih, tusuk feston atau tusuk kordon.
15. Desain hiasan untuk teknik melekatkan
    - Melekatkan Benang.
    - Melekatkan Bis ban.
    - Melekatkan Biku-biku.
    - Melekatkan Pita.
    - Melekatkan Renda.
    - Melekatkan Payet/mote/manik-manik.

f. Lembar Kerja

Tugas 3.1
Langkah kerja

1. Mencari gambar macam-macam desain hiasan sulaman yang terdapat pada benda : benda lenan rumah tangga atau busana.
2. Gambar digunting dengan rapih, ditempel pada format 3.1.
3. Masing-masing gambar diberi keterangan tentang:
   - Apa nama bendanya.
   - Apa desain hiasan sulaman yang digunakan.
   - Dimana letak ragam hiasnya.
   - Pola hias apa yang digunakan.
4. Membuat klipping dari kumpulan gambar desain hiasan.
5. Waktu : 2 hari.

Format 3.1

No	Gambar	Keterangan
1		Contoh: Nama benda : taplak meja tamu dengan bentuk lingkaran Desain hiasan :sulaman aplikasi Letak ragam hias : hiasan tengah Pola ragam hias : bebas

Tugas 3.2
Langkah kerja

1. Membuat gambar kerja desain hiasan sulaman yang diterapkan pada sebuah benda lenan rumah tangga atau busana (pilih salah satu desain hiasan sulaman)
2. Langkah-langkah pembuatan gambar kerja desain sulaman:
   - Menyiapkan alat dan bahan untuk menggambar desain .
   - Menyiapkan benda yang akan digambar.
   - Menentukan tempat/letak hiasan (ingat bentuk dan kegunaan benda)
   - Menentukan ragam hias yang akan digambar (ingat bentuk dan kegunaan benda).
   - Membuat gambar sketsa atau rancangan gambar di atas kertas sketsa atau kertas HVS.
   - Membuat gambar kerja desain hiasan dengan menampakkan tusuk-tusuk hiasnya.
   - Memberi warna gambar kerja desain hiasan sulaman.
   - Membuat gambar desain hiasan sulaman pada benda dan diberi warna.
3. Menyelesaikan gambar kerja desain hiasan sulaman dengan pensil warna
   - Menyiapkan alat dan bahan untuk menggambar.
4. Memberi keterangan tentang:
   desain hiasan sulaman, benda, macam-macam tusuk hias yang digunakan, letak ragam hias pada lembar tersendiri.
5. Waktu : 5 x 45 menit.

BAB III EVALUASI

A. Attitude Skills

Sikap pada saat proses belajar mengajar adalah

- ✓ Kerjasama; bagaiman siswa dapat bekerjasama dengan teman
- ✓ Kedisiplinan; taat dengan peraturan sekolah
- ✓ Prakarsa ; memiliki ide-ide dan inisiatif yang baik
- ✓ Tanggung jawab ; bertanggung jawab sebagai siswa sekolah

No	Nama Siswa	Kerjasama	Kedisiplinan	Prakarsa	Tanggung jawab

B. Kognitif Skills

1. Jelaskan yang dimaksud dengan desain struktural?
2. Desain struktural *(structural design)* pada busana adalah siluet yang artinya adalah……
3. Jelaskan ciri-ciri dari siluet A-line pada busana?
4. Jelaskan area kerja yang baik sesuai peraturan K3?
5. Sebutkan jenis pensil yang baik untuk menggambar desain!
6. Jelaskan langkah kerja untuk membuat gambar desain suatu benda
7. Apakah fungsi atau kegunaan dari desain hiasan?
8. Sebutkan macam-macam letak hiasan pada benda?
9. Jika kita memiliki benda tapak meja dengan bentuk lingkaran, dimana letak hiasan yang paling baik agar taplak meja tersebut mempunyai penampilan yang menarik dan sesuai fungsinya?
10. Jelaskan dengan singkat syarat-syarat desain hiasan?
11. Sebutkan macam-macam desain hiasan pada tenunan rapat!
12. Jelaskan dengan singkat ciri-ciri desain hiasan teknik sulaman aplikasi?
13. Sebutkan macam-macam desain hiasan dengan teknik sulaman putih!
14. Jelaskan dengan singkat ciri-ciri desain hiasan teknik sulaman Inggris?
15. Sebutkan macam-macam desain hiasan dengan teknik melekatkan!

C. Psikomotorik Skills

1. Buatlah desain hiasan untuk barang nyamu/lenan rumah tangga yang sesuai dengan kebutuhan, misalnya untuk taplak meja, loper atau hiasan dinding, selesaikan dengan pensil warna
2. Buatlah gambar kerjanya dari desain hiasan yang telah dipilih, selesaikan dengan pensil warna sesuai dengan gambar desain hiasan tersebut di atas.

D. Kunci jawaban

Kognitif Skills

1. Desain struktural adalah desain yang terdiri dari susunan garis, arah, bentuk, ukuran, tekstur dan value1
2. Garis luar dari suatu benda atau busana1
3. Siluet A line pada busana memiliki garis luar yang bagian bawahnya lebih lebar dari bagian atas.
4. Cukup cahaya, ventilasi baik, kebersihan area kerja, ruangan, dan nyaman1
5. Jenis B, 2B atau *bold* dengan ujung pensil yang runcing atau boleh juga menggunakan pensil mekanik dengan isi pensil 0,5/B1
6. Langkah-langkah pembuatan gambar desain suatu benda
   - Membuat rancangan sketsa gambar benda yang dipilih pada kertas sketsa.
   - Apabila gambar rancangan bendanya telah bagus, siap dikutip pada kertas HVS dengan menggunakan meja pengutip gambar atau dapat pula dengan bantuan kaca jendela yang menghadap sinar matahari, mengutip gambar dengan tepat sesuai gambar rancangan.
   - Setelah gambar rancangan benda di kutip dengan benar, gambar desain diselesaikan dengan pensil warna.
   - Garis siluet dari gambar rancangan benda yang sudah dikutip dengan baik dan benar tadi diselesaikan dengan pensil warna yang lebih tua.
   - Perhatian, untuk menyelesaikan garis siluet, ujung pensil harus selalu runcing.
7. Desain hiasan mempunyai fungsi untuk menambah keindahan penampilan serta menambah mutu desain struktur atau siluet.
8. Letak hiasan ada empat yaitu hiasan tengah, hiasan sudut, hiasan pinggir/tepi dan hiasan pusat.
9. Hiasan untuk taplak meja pada bagian pinggir/tepi atau pada bagian tengah dengan ukuran yang sesuai dengan bentuknya.
10. Syarat desain hiasan adalah: Hiasan yang digunakan tidak berlebihan, Letak hiasan disesuaikan dengan bentuk strukturnya, Cukup ruang untuk latar belakang atau bidang dari benda tersebut.

11. Desain hiasan pada tenunan rapat adalah:
    Desain hiasan dengan teknik macam-macam tusuk hias:
    - Desain hiasan teknik sulaman fantasi atau sulaman bebas
    - Desain hiasan teknik sulaman aplikasi
12. Ciri-ciri desain hiasan teknik aplikasi adalah; menggunakan kain lekapan atau perca kain, ragam hias tidak boleh yang runcing dan terlalu kecil, melekatkan perca kain dengan tusuk hias feston.
13. Desain hiasan untuk sulaman putih:
    - Sulaman Inggris.
    - Sulaman Perancis.
    - Sulaman Richelieau.
    - Sulaman bayangan.
14. Ciri-ciri desain hiasan sulaman Inggris adalah: memiliki lubang yang dikerjakan dengan benang yang sama warna, bentuk ragam hiasnya tertentu seperti bulat, tetesan air, lonjong, pada bagian tepi benda menggunakan ringgit-ringgit, diselesaikan dengan menggunakan tusuk hias pipih, tusuk feston atau tusuk kordon.
15. Desain hiasan untuk teknik melekatkan
    - Melekatkan Benang.
    - Melekatkan Bis ban.
    - Melekatkan Biku-biku.
    - Melekatkan Pita.
    - Melekatkan Renda.
    - Melekatkan Payet/mote/manik-manik.

Psikomotorik Skills

Kriteria

- Pemilihan desain hiasan sesuai dengan fungsi dan kegunaannya
- Ketepatan membuat gambar tusuk hias
- Pemilihan warna
- Kerapihan desain hiasan
- Kebersihan

BAB IV PENUTUP



Setelah mempelajari isi buku bahan ajar untuk siswa tentang Dasar-Dasar Desain I, dapat diambil kesimpulan bahwa materi dasar-dasar desain ini merupakan materi dasar yang berisi tentang pengetahuan dan ketrampilan awal dalam menggambar desain struktural dan desain hiasan. Siswa dituntut untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan tersebut lebih dahulu sebelum melanjutkan pada materi berikutnya. Oleh sebab itu jika siswa dapat memperoleh nilai minimal yang diharapkan maka siswa dapat melanjutkan ke materi berikutnya pada semester kedua yaitu materi Dasar-Dasar Desain II yang membahas tentang unsur dan prinsip desain.

DAFTAR PUSTAKA

Agung Suharyadi, A., 1993, Desain Visual Pada Busana, Jakarta : Pasar Minggu

Arifah A.Riyanto, 2003, *Desain Busana*, Bandung : Yayasan Pembangunan Indonesia.

Atisah Sipahelut,Tri Retno Handoyo, 1979, *Desain Sulaman Busana dan Perlengkapannya*, Jakarta, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Elisabetta 'Kuky' Drudi / Tiziana Paci, 2010, *Figure Drawing for fashion Design*, The Pepin Press BV, Amsterdam

Goet Puspo, 2000, *Teknik Menggambar Mode Busana*, Yogyakarta : Kanisius.

Hestiworo, 2012, *Klipping Desain Hiasan Sulaman*, Jakarta

Hestiworo, 2012, *Bahan Ajar Desain Hiasan bagi guru SMK alih Spesialisasi*, Jakarta

Marian L. Davis, 1980, *Visual Design In Dress*, New Jersey : Englewood Clefts.

Murtihadi, Gunarto, 1982, *Dasar-Dasar Desain,* Jakarta, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Departeman Pendidikan dan Kebudayaan

Rudy haryono,Drs./Mahmud Mahyong,MA., *Kamus Bahasa Inggris Indonesia Indonesia – Inggris*, Lintas media, Jombang

Sharon Lee Tate, 1994, *Inside Fashion Design*, Harper and Row Publisher.

Wasia Roesbani Pulukadang, 1985, *Ketrampilan Menghias kain*, Bandung: Penerbit Angkasa.

William W. Atkin, 1962, *Pencil Techniques in Modern Design*, New York, U.S.A : Reinhold Publishing Corporation.

William Collins, 1977, *Golden Hands Encyclopedia of Embroidery,* London: Collins Glasgow & London.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* PN Balai Pustaka, Jakarta

Biodata Penulis

1.	Nama	**Dra. Hestiworo, MM**
2.	NIP	19601028 198503 2 010
3.	Jenis Kelamin	Perempuan
4.	Email	tyro_art@yahoo.com
5.	Tempat/Tanggal Lahir	Jakarta, 28 Oktober 1960
6.	Alamat Rumah	Taman Pondok Cabe blok C4/11 Pamulang Tangerang Selatan
7.	Agama	Islam
8.	Status Kepegawaian	Pembina Tk I/IV/b
9.	Jabatan	Widyaiswara Madya
10.	Alamat Kantor	PPPPTK BISPAR Jl. Raya Parung Km. 22-23 Bojongsari, Depok 16516 – Jawa Barat Telphon (021) 7431270 - 7431271 Fax. (0251) 86116332; 8618252; 8611535 Email: p4tkbp@p4tk-bispar.net;Website:www.p4tk-bispar.net
11.	Pendidikan Terakhir	S2 (SDM) LPMI Jakarta
12.	Pelatihan a. Pelatihan Dalam Negeri b. Pelatihan Luar Negeri	**a. Pelatihan Dalam Negeri:** – *Machinist Operator Training*, 1985 (Peserta). – English language course ,British Counsil Jakarta 1985 – Italian Language Course,Jakarta 1992 – Peserta Penyusunan Bahan Ajaran, 1993. – Peserta Pendidikan dan Pelatihan Kewidyaiswaraan, 1994. – Peserta Penataran, Penelaahan dan Finalisasi Paket Soal Ebtanas SMK

		Tahun Pelajaran 1996/1997, 1996. – Peserta Penataran Penyusunan Kisi – kisi dan Penulisan Paket Soal Ebtanas SMK Tahun pelajaran 1997/1998, 1997. – Peserta Penataran Penyusunan Kisi – kisi dan Penulisan Paket Soal Ebtanas SMK Tahun pelajaran 1998/1999, 1998. – Peserta TOT Pengembangan Bahan Ajar/Modul, 2000. – Peserta dalam Pelatihan Jaringan Kerja Bank Soal Tahun Ajaran 2000. – Peserta Pendidikan dan Pelatihan Assesor Sertifikasi Profesi, 2007. – Peserta Pendidikan dan Pelatihan PDT (Pendidikan Dasar Teknologi), 2005. – *Draping*, 2007 (*Korea Overseas Volunteer, MS. Kim. Ji Young*) – *Advance Course of Computer Fashion Design, 2007 (Korea Overseas Volunteer, MS. Kim. Ji Young)* – Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Kemampuan Teknis (Penulisan Karya Ilmiah) Bagi SDM PPPPTK Bisnis dan Pariwisata, 2008 – Peserta dalam kegiatan *Training of Trainer* (TOT) Penguatan Kompetensi Kepala Sekolah/Pengawas Sekolah 2010, periode 6 s.d. 23 juli 2010. – Diklat Open Distance Learning, PPPPTK,2010 – Peserta Pelatihan Fasilitator Pendidikan dan Pelatihan Penguatan Kompetensi Pengawas dan Kepala Sekolah, periode 25 s.d. 28 April 2011. – Kegiatan Review Perencanaan Pedoman Kebijakan Pemenuhan Kebutuhan PTK dikdas, periode 29 Pebruari s.d. 2 Maret 2012. – Kegiatan Penyusunan Draft Instrumen Pembinaan Karir PTK SMP, periode 27 s.d. 29 Maret 2012. – Kegiatan Open Distance Learning, PPPPTK,2012 – Kegiatan penyempurnaan pedoman guru berprestasi tingkat SMP periode 22

		Januari sd 24 Januari 2013 – Pendidikan dan Pelatihan Kewidyaiswaraan Berjenjang Tingkat Utama, periode 11 s.d. 23 November 2013. **b. Pelatihan Luar Negeri** – Fashion Design and arts, Birmingham Polytechnic England, 1986-1987 – Fashion Design, Istituto Marangoni d'Abigliamento, Milan Italy, 1992
13.	Seminar/Simposium/ Lokakarya/Workshop	– Seminar *Strategies for Active Participation*, 1992. – Lokakarya Kesejahteraan Keluarga dan Lingkungan Hidup ISIKKI - IHEA, 1993. – Hasil Kegiatan Volentir KOICA, 2007 – Seminar KTI Widyaiswara P4TK Bispar, 2009 – Seminar KTI Widyaiswara P4TK Bispar, 2010 – Seminar KTI Widyaiswara P4TK Bispar, 2011 – Seminar KTI Widyaiswara P4TK Bispar, 2012 – Seminar KTI Widyaiswara P4TK Bispar, 2013 – Bimbingan Tehnis penyusunan Dupak dan Bukti Fisiknya di P4TK BisPar, 2013 –
14.	Pengalaman Kerja a. Mengajar b. Kerja Industri c. Pengabdian Pada Masyarakat d. Penulisan Buku Teks	**a. Mengajar:** – Sebagai Penatar Menggambar Busana, Membuat Pola Wanita, Menjahit Busana Tailoring, Menata Busana dan Lenan Rumah Tangga dari tahun 1985 sampai sekarang, dalam Diklat Busana untuk guru SMK seluruh Indonesia. – Fasilitator Penulisan Paket Dasar Pelatihan Penataran Tahun 1997/1998, 1997. – Penatar Madrasah Aliyah Negeri (MAN).

- Penatar guru –guru SLTP Ketrampilan.
- Fasilitator IHT di SMK.
- Fasilitator Outbound Diklat P4TK dari tahun 1999 sampai sekarang.
- Pemberi Materi Penampilan Diri pada pembekalan DIII.

b. Kerja Industri/OJT di:

- Poppy Dharsono Fashion Desain.
- Itang Yunaz Fashion Desain.
- Modelina School.
- Busana Anak Boutique.

c. Penelitian:

- Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru Bidang Keahlian Tata Busana di SMK 3 Bambu Apus Jakarta.
- Efektifitas Diklat Tata Busana untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Busana Tahun 2012.
- Penggunaan Media Komputer-Adobe Ilustrator 9.0 untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kreativitas Memberi Warna Gambar Busana Bagi Guru SMK Peserta Diklat Tata Busana di PPPPTK BISPAR Tahun 2013.

d. Pembawa Acara:

- Pembicara Utama dalam Seminar Nasional Pendidikan Teknik Boga dan Busana 2006.

e. Tim Konsultan;

- Pendamping Pembuatan Proposal SBI (SDIP) di SMKN 1 Kupang.

f. Pengabdian Pada Masyarakat:

- Melakukan Verifikasi TUK (Tempat Uji Kompetensi) Bidang Garmen.
- Menguji kompetensi siswa SMK, Guru –guru SMK dan Industri dalam Garmen dan Custome made.

g. Penulisan Buku Teks:

- Penampilan Diri Dalam Berbusana.
- Desain Busana Berdasarkan Siluet.
- Pembuatan Hiasan Dinding.
- Desain Busana Kerja.
- Pemasangan Bantal Bahu Jas.
- Pembuatan Lipit Pantas.
- Pembuatan Pola Busana Pesta.

		– Pemasangan Lengan Jas. – Penerapan Hiasan Pada Taplak Meja/*Lopper*. – PPC. – Konstruksi Rok. – Pembuatan Blus. – Desain Busana Pria. – Desain Busana. – Penataan/Display. – Penggunaan Mesin Jahit Industri. – Menjahit Blazer. – Menjahit Gaun. – Pembuatan Busana Kerja. – Pola Blazer – Pola Busana Kerja Wanita – Pola Busana Pesta Wanita – Uji Coba Blazer – Uji Coba Gaun – Menggambar Produksi Busana Pesta Wanita – Gambar Hiasan Sulaman Aplikasi – Gambar Sketsa – Desain Estetika – Terjemahan Busana – Terjemahan Desain Busana – Terjemahan Prinsip Prinsip Gambar – Uji Coba Pola – Desain Hiasan – Penerapan Teknik Pembuatan Desain Busana – Bentuk Proporsi dan Anatomi Tipe Tubuh Manusia
14.	Publikasi Karya Tulis	– Desain Busana. – Dasar-Dasar Desain I – Pembuatan Lenan Rumah Tangga (Taplak Meja)
15.	Judul Buku Teks Pelajaran SMK	– Dasar-Dasar Desain I